

2023

MODUL MATA KULIAH PENDIDIKAN INKLUSI

Nurul Hidayati Rofiah, M.Pd.I, Ph.D
UNIVERSITAS AHMAD DAHLAN

Petunjuk Penggunaan

Pada mata kuliah ini mahasiswa mempelajari berbagai macam kondisi anak atau peserta didik berkebutuhan khusus dan implikasinya dalam proses pengajaran dan pembelajaran. Mahasiswa juga mengeksplorasi bentuk-bentuk layanan, aturan penempatan (placement setting), dukungan, pendekatan instruksional, kolaborasi dengan rekan sejawat, pendukung ahli, dan seluruh anak atau peserta didik di kelas, serta teknik pendokumentasian. Melalui studi kasus, mahasiswa menunjukkan kemampuan untuk mengidentifikasi dan mengoptimalkan potensi komunitas, serta membuat rancangan pembelajaran untuk memenuhi kebutuhan belajar anak atau peserta didik secara holistik. Mata kuliah ini memiliki bobot 2 SKS selama 16 pertemuan yang dipandu melalui modul yang terbagi dalam 6 topik yakni :

1. Konsep Pendidikan Inklusif
2. Keragaman Peserta Didik
3. Akomodasi yang Layak untuk ABK
4. Identifikasi dan Asesmen ABK
5. Rancangan Pembelajaran untuk ABK
6. Sistem Dukungan untuk Layanan Pendidikan ABK

Setiap topik pada modul ini mengikuti alur pembelajaran MERDEKA yang meliputi: Mulai Dari Diri, Eksplorasi Konsep, Ruang Kolaborasi, Demonstrasi Kontekstual, Elaborasi Pemahaman, Koneksi Antarmateri dan Aksi Nyata. Pada setiap topik telah disediakan keterangan pertemuan dan durasi pada masing-masing aktivitas pembelajaran. Secara holistik ketercapaian mahasiswa di aspek pengetahuan, keterampilan dan sikap akan dinilai melalui berbagai bentuk penilaian. Penilaian akan dilakukan di masing-masing topik, sekaligus penilaian melalui UTS dan UAS. Modul sudah menyediakan instruksi yang mendetail pada masing-masing penilaian dan rubrik penilaian yang dapat dijadikan patokan dalam memberikan nilai.

Terima kasih dan selamat belajar!

Salam Hangat,

Penulis

TOPIK 1: Konsep Pendidikan Inklusif Sebagai Pemenuhan Hak Anak Berkebutuhan Khusus Dalam Pendidikan

Durasi	2 pertemuan
Capaian Pembelajaran	Setelah mempelajari topik ini, mahasiswa dapat menjelaskan konsep pendidikan inklusif sebagai pemenuhan hak anak berkebutuhan khusus dalam pendidikan(C2).

Mulai Dari Diri

Mahasiswa PPG Prajabatan yang berbahagia,

Selamat datang di topik yang keenam yaitu konsep pendidikan inklusif sebagai pemenuhan hak anak berkebutuhan khusus dalam pendidikan.

Pendidikan inklusif merupakan pendekatan yang mengakui keberagaman peserta didik, memastikan bahwa semua siswa merasa diterima, dihargai, dan didukung dalam pembelajaran mereka (UNESCO, 2005). Kerangka Aksi untuk pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan 4, menekankan pentingnya memastikan inklusi dan keadilan sebagai dasar-dasar pendidikan berkualitas.

Kebijakan Pendidikan inklusif mengacu kepada peraturan perundang-undangan yang berlaku di Indonesia. UUD 1945 Pasal 28H ayat (2) menyebutkan bahwa setiap orang berhak mendapat kemudahan dan perlakuan khusus untuk memperoleh kesempatan dan manfaat yang sama guna mencapai persamaan dan keadilan.

Kita akan mulai pembelajaran tentang konsep pendidikan inklusif dengan melakukan pengamatan terhadap video berikut. Perhatikan komentar anak berkebutuhan khusus dan guru yang ada di dalam video.

Cuplikan 1 scene video dan tautannya

<https://www.youtube.com/watch?v=INV1wsVhNnM>

Setelah mengamati video tersebut, jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut ini:

1. Bayangkan anak-anak dalam video ini adalah teman-teman sekelas Anda. Menurut Anda, apa yang dibutuhkan mereka dalam proses belajarnya? Bagaimana seorang guru memenuhi kebutuhan tersebut?
2. Apakah menurut Anda semua guru di Indonesia perlu memahami pentingnya pendidikan inklusi? Atau hanya guru-guru yang menangani ABK saja? Jelaskan pendapat Anda!
3. Sebagai seorang calon guru, bekal apa yang Anda harapkan agar menjadi guru yang peka terhadap kebutuhan setiap anak?

Untuk menahami keberagaman siswa dan layanan pendidikan yang sesuai dengan kebutuhannya, Sebagai calon guru Anda perlu mempelajari konsep pendidikan inklusif. Untuk memahami konsep tersebut, di topik ini Anda akan belajar mengenai definisi, prinsip, landasan, dan tujuan pendidikan inklusif untuk menciptakan pembelajaran yang inklusif dan mendukung keberagaman peserta didik.

Eksplorasi Konsep

Sekarang kita akan mempelajari konsep pendidikan inklusif termasuk di dalamnya definisi pendidikan inklusif, prinsip-prinsip pendidikan inklusif, dan landasan pendidikan inklusif, dan lingkup pendidikan inklusif dan ABK.

Pada bagian ini kita akan mendiskusikan konsep-konsep terkait pendidikan inklusif. Untuk memahami konsep-konsep tersebut, kita menggunakan pendekatan Jigsaw Reading. Berikut adalah langkah-langkah untuk melakukan Jigsaw Reading:

Langkah 1: Pembagian Topik

Mahasiswa dibagi kelompok yang beranggotakan 4-5 orang. Pembagian topik untuk setiap individu mahasiswa. Pembagian topik dilakukan sebagai berikut.

Mahasiswa 1: Mencari definisi pendidikan inklusif di berbagai Negara dari sumber-sumber terkemuka seperti buku teks atau artikel jurnal ilmiah.

Mahasiswa 2: Mencari prinsip-prinsip pendidikan inklusif yang umumnya diterima oleh komunitas pendidikan dan spesialis pendidikan inklusif dan menggali lebih dalam tentang konsep partisipasi dan interaksi dalam pendidikan inklusif.

Mahasiswa 3: Menelusuri perkembangan awal gerakan inklusi dan perubahan pandangan terhadap pendidikan untuk semua.

Mahasiswa 4: menelusuri tentang landasan filosofis, hukum, pedagogik, dan sosial

Mahasiswa 5: Meneliti hak asasi manusia dan bagaimana hal ini terkait dengan pendidikan inklusif dan mencari bukti empiris tentang kemajuan dan peningkatan hasil belajar siswa dalam konteks pendidikan inklusif.

Setiap individu mahasiswa mencari bahan bacaan atau referensi sesuai topiknya masing-masing. Bahan bacaan atau referensi yang dimaksud memiliki kriteria sebagai berikut:

- artikel jurnal ilmiah baik Nasional maupun Internasional (Bahasa Indonesia dan bahasa Inggris).
- pilih artikel dengan maksimal 10 tahun terakhir
- Diperbolehkan menggunakan sumber buku teks, atau sumber lainnya sesuai dengan topik yang telah diberikan.

Langkah 2: Presentasi Kelompok

Mahasiswa dari setiap kelompok mendiskusikan dan mempresentasikan temuan mereka kepada anggota kelompok lainnya. Setiap anggota kelompok akan menjadi narasumber/pemateri dalam bagian tertentu dari konsep pendidikan inklusif. Poin-poin yang perlu dipresentasikan definisi pendidikan inklusif di

berbagai Negara, prinsip-prinsip pendidikan inklusif, perkembangan awal gerakan inklusi dan perubahan pandangan terhadap pendidikan untuk semua, landasan filosofis, hukum, pedagogik, dan sosial, hak asasi manusia dan kaitannya dengan pendidikan inklusif dan mencari bukti empiris tentang kemajuan dan peningkatan hasil belajar siswa dalam konteks pendidikan inklusif.

Langkah 3: Refleksi dan Diskusi Bersama

- Kelompok berpartisipasi dalam sesi refleksi dan diskusi bersama, membandingkan dan menggabungkan informasi yang telah ditemukan. Berikut beberapa pertanyaan esensial yang dapat membimbing kelompok dalam sesi refleksi dan diskusi tentang konsep pendidikan inklusif untuk pemenuhan pendidikan anak berkebutuhan khusus:
 1. Bagaimana konsep pendidikan inklusif dapat diartikan dan dipahami secara umum dalam konteks pemenuhan pendidikan anak berkebutuhan khusus?
 2. Apa saja hambatan utama yang dihadapi oleh anak-anak berkebutuhan khusus dalam mendapatkan pendidikan inklusif, dan bagaimana kita dapat mengatasinya?
 3. Sejauh mana kebijakan dan regulasi pendidikan mendukung implementasi pendidikan inklusif, dan apa yang masih perlu diperbaiki?
 4. Apakah ada model pendidikan inklusif yang telah terbukti berhasil, dan bagaimana kita dapat menerapkan prinsip-prinsip tersebut ?
- Pertanyaan-pertanyaan ini dirancang untuk merangsang refleksi mendalam

Catatan

Seandainya jumlah kelompok lebih dari 5 atau kurang dari 5 di setiap anggota kelompok, Dosen dapat membantu memilihkan topik.

Ruang Kolaborasi

Pada bagian ini mahasiswa akan mendiskusikan tentang praktik baik pendidikan inklusif dan isu seputar pendidikan inklusif. Diskusi akan dilakukan menggunakan metode socratic seminar. Metode ini mendorong mahasiswa untuk berpikir kritis,

refleksi, dan dialog berbasis bukti. Mahasiswa diharapkan untuk mendukung pandangan mereka dengan bukti atau pemahaman mendalam.

Berikut ini adalah langkah-langkah socratic seminar:

1. Silahkan lakukan mini riset terkait praktik baik pendidikan inklusif dan isu permasalahan pendidikan inklusif di dalam kelas yang bisa anda temukan dari literatur.
2. Lakukan analisis terhadap data tersebut dengan menjawab pertanyaan-pertanyaan berikut:
 - a. Apa tantangan implementasi pendidikan inklusif di Indonesia?
 - b. Bagaimana pendidikan inklusif dapat memenuhi hak anak berkebutuhan khusus dalam pendidikan?.
3. Diskusikan praktik baik pendidikan inklusif dari literatur bagaimana pendidikan inklusif dapat memenuhi hak anak berkebutuhan khusus dalam pendidikan?.
4. Kemukakan argumen atau komentar Anda. Sampaikan dengan jelas pandangan Anda secara terbuka. Dukung argumen anda dengan bukti-bukti yang relevan.
5. Dukung argumen Anda dengan bukti dan contoh yang relevan dari materi presentasi atau pengalaman pribadi Anda.

Demonstrasi Kontekstual

Setelah melakukan aktivitas di Ruang Kolaborasi, setiap kelompok memaparkan hasil diskusinya. Berikut petunjuk untuk presentasi kelompok:

1. materi presentasi dibuat dalam bentuk audio dan visual berdurasi 15 menit.
2. Perwakilan kelompok mengunggah hasil kerja kelompok pada tautan yang disediakan di LMS.
3. Masing-masing individu wajib memberikan **satu** pertanyaan/pernyataan/saran/kritik/sanggahan/lainnya, kepada kelompok lain melalui forum diskusi.

4. Dosen membagi tugas kepada seluruh anggota kelompok secara merata, untuk memberikan tanggapan di forum diskusi.
5. Setiap anggota kelompok mahasiswa menyimak tanggapan kelompok dan mengkomunikasikan kembali secara kontinyu terhadap pernyataan, saran, kritik, pertanyaan, sanggahan, dll kelompok lainnya.

Elaborasi Pemahaman

Anda sudah memahami konsep pendidikan inklusif dan kaitannya dengan layanan pendidikan anak berkebutuhan khusus. Untuk mengelaborasi pemahaman anda tentang lingkup pendidikan inklusif dan anak berkebutuhan khusus, buatlah pertanyaan-pertanyaan mengenai konsep pendidikan inklusif yang masih Anda belum pahami dalam upaya pemenuhan hak anak berkebutuhan khusus.

Koneksi Antar Materi

Buatlah koneksi antarmateri dengan topik lain yang berkaitan di mata kuliah ini atau mata kuliah lain atau dengan kehidupan sehari-hari yang berkaitan. Misalnya, menghubungkan prinsip pembelajaran inklusif dengan pembelajaran sesuai dengan tahap capaian peserta didik dalam mata kuliah pemahaman peserta didik. Koneksi antar materi bisa anda buat dalam bentuk poster, infografis, dan mind map.

Aksi Nyata

Pada akhir pembelajaran topik konsep pendidikan inklusif, buatlah esai reflektif berdasarkan pertanyaan panduan berikut ini.

1. Bagaimana pendidikan inklusif dapat mempromosikan rasa inklusi dan keberagaman di antara peserta didik, sehingga menciptakan masyarakat yang lebih inklusif?
2. Apa tantangan dan hambatan utama yang dihadapi dalam upaya menciptakan pembelajaran yang inklusif dan mendukung keberagaman?
3. Apa harapan dan tujuan jangka panjang dari pendidikan inklusif dalam menciptakan masyarakat yang lebih inklusif dan menerima keberagaman sebagai aset?

Topik 2: Keragaman Peserta Didik

Durasi	2 pertemuan
Capaian Pembelajaran	Mahasiswa mampu menganalisis keragaman peserta didik dan implikasinya dalam proses pembelajaran (S1, P2, KK1)

Mulai dari Diri

Pertemuan 1.1 Mulai Dari Diri : Apakah kelas selalu beragam?

Mari Tengok Kelas Bu Ragam!

Sebutkan keragaman apa saja yang dapat anda temukan!



Lembar Kerja 1

No	Jenis Keragaman	Penjelasan	Alasan

Rubrik Penilaian				
5	4	3	2	1
Jika mahasiswa menjawab 5 jenis keragaman terdiri dari ragam fisik (warna kulit, rambut, tinggi badan, dll), ragam ras/suku/budaya, ragam kebutuhan khusus, ragam minat belajar, ragam agama, atau ragam gender.	Jika mahasiswa hanya menyebutkan 4 jenis keragaman peserta didik	Jika Mahasiswa hanya menyebutkan 3 jenis keragaman peserta didik	Jika Mahasiswa hanya menyebutkan 2 jenis keragaman peserta didik	Jika Mahasiswa hanya menyebutkan 1 jenis keragaman perbedaan individu

Saat anda melihat gambar di atas, anda akan berpikir banyak sekali jenis keragaman yang dimiliki oleh Bu Ragam. Hal itu sangat biasa ditemukan dalam kelas. Namun lebih dari itu ada keragaman yang kadang luput dari pandangan kita seperti gaya belajar, minat belajar, tipe kecerdasan, kecepatan belajar, dan keragaman lain yang hanya bisa kita lihat pada saat kita mulai berinteraksi dengan peserta didik.

Oleh karena itu, penting bagi guru memahami keragaman peserta didik karena guru perlu menyiapkan pembelajaran yang dapat memenuhi kebutuhan belajar seluruh peserta didik meskipun dalam kelas yang beragam.

Eksplorasi Konsep

Eksplorasi Konsep : Bagaimana perbedaan individual di dalam pembelajaran?

Pada lembar kerja pertama anda telah memaparkan keragaman apa saja yang dapat ditemukan di kelas Bu Ragam. Pada bagian ini kita akan membahas perbedaan individual yang membuat keragaman menjadi sebuah kelebihan dalam kelas.

Konsep Perbedaan Individual

Menurut pandangan Skinner, perbedaan-perbedaan dalam perilaku dan kepribadian seseorang dapat dijelaskan oleh pengaruh-pengaruh lingkungan eksternal yang berbeda yang dialaminya. Ia meyakini bahwa individu menjadi unik melalui proses pembentukan perilaku, di mana respons-respons terhadap stimulus-stimulus tertentu akan memengaruhi cara individu tersebut berinteraksi dengan dunia sekitarnya. Dengan demikian, perbedaan individu dapat dilihat sebagai hasil dari proses belajar yang berbeda antar individu, dan bukan semata-mata ditentukan oleh faktor-faktor bawaan. Skinner mengemukakan bahwa dengan memahami dan mengelola pengaruh lingkungan terhadap perilaku, kita dapat lebih baik memahami serta merinci perbedaan-perbedaan yang muncul di antara individu termasuk dalam ruang lingkup pembelajaran.

Tipe-tipe Perbedaan Individual

1. Perbedaan Fisik (termasuk disabilitas)

Perbedaan individual secara fisik mencerminkan keragaman yang alami dalam ciri-ciri tubuh, struktur, dan penampilan di antara setiap individu. Faktor-faktor genetik dan lingkungan memainkan peran utama

dalam membentuk perbedaan ini. Genetik, sebagai fondasi warisan dari orangtua, menentukan karakteristik fisik seperti tinggi badan, warna mata, dan bentuk wajah. Selain itu, tinggi badan dan berat badan individu dipengaruhi oleh interaksi kompleks antara faktor genetik, nutrisi, dan kondisi kesehatan.

Bentuk wajah, termasuk fitur-fitur seperti hidung, mata, dan bibir, menciptakan variasi yang sangat bervariasi di antara individu. Warna kulit dan rambut juga menjadi ciri khas yang membedakan, dipengaruhi oleh faktor etnis, geografis, dan genetik. Beberapa individu mungkin memiliki cacat fisik yang hadir sejak lahir atau berkembang akibat kecelakaan atau penyakit tertentu, memperkuat keunikan setiap individu.

Kemampuan motorik, seperti koordinasi dan kecepatan gerakan, juga menciptakan perbedaan yang mencolok. Setiap individu memiliki tingkat kemampuan motorik yang unik, menciptakan keberagaman dalam cara mereka bergerak dan berinteraksi dengan lingkungan sekitar. Sistem sensorik, termasuk penglihatan dan pendengaran, dapat berbeda-beda, mempengaruhi cara individu menanggapi rangsangan di sekitarnya.

Seiring berjalannya waktu, perubahan fisik yang alami terjadi seiring dengan penambahan usia, seperti perubahan dalam elastisitas kulit dan kehilangan massa otot. Penting untuk diingat bahwa setiap perbedaan fisik ini adalah bagian alami dari keberagaman manusia. Masyarakat yang inklusif dan mendukung dibangun dengan menghormati dan menghargai keunikan setiap individu, sambil memahami bahwa perbedaan fisik ini dapat menjadi sumber keindahan dan kekayaan dalam komunitas. Dalam konteks pendidikan, pemahaman mendalam tentang perbedaan fisik memungkinkan pendidik untuk menyesuaikan

pendekatan pembelajaran agar dapat memenuhi kebutuhan unik setiap siswa dengan lebih baik.

2. Perbedaan inteligensi (dari yg gifted sampai tunagrahita berat)

Perbedaan individual dalam kemampuan intelektual juga mencakup anak-anak dengan perkembangan intelektual yang biasa atau disebut sebagai anak typical. Anak typical menunjukkan rentang kemampuan intelektual yang mencakup mayoritas populasi. Meskipun mungkin tidak menonjol di area tertentu seperti anak gifted atau mengalami kesulitan seperti anak dengan disabilitas intelektual, anak typical memiliki keunikannya masing-masing. Perbedaan individual dalam kemampuan intelektual mencakup rentang yang luas, mulai dari anak dengan disabilitas intelektual hingga anak yang dianggap gifted atau berbakat. Anak dengan disabilitas intelektual mungkin mengalami kesulitan dalam memahami informasi, menyelesaikan tugas akademis, atau berpartisipasi dalam aktivitas belajar sebagaimana anak-anak pada umumnya. Di sisi lain, anak gifted memiliki kemampuan intelektual yang di atas rata-rata dan dapat menunjukkan potensi luar biasa dalam beberapa bidang, seperti matematika, seni, atau sains.

Pentingnya bagi guru untuk memahami perbedaan ini dalam setiap individu tidak dapat disalahartikan. Guru yang memiliki pemahaman mendalam tentang rentang IQ dari anak disabilitas intelektual hingga anak gifted dapat menciptakan lingkungan pembelajaran yang inklusif dan mendukung. Untuk anak dengan disabilitas intelektual, guru dapat menyediakan pendekatan pembelajaran yang disesuaikan, memberikan dukungan tambahan, dan fokus pada pengembangan kekuatan individu mereka. Sementara itu, untuk anak gifted, guru dapat menyesuaikan materi pembelajaran untuk menantang dan merangsang pertumbuhan intelektual mereka. Guru yang memahami perbedaan ini dapat merancang pengalaman pembelajaran yang lebih sesuai dengan tingkat

kemampuan dan kebutuhan setiap siswa. Pendekatan diferensiasi dapat diterapkan untuk menyesuaikan metode pengajaran, bahan ajar, dan penilaian sehingga dapat mengakomodasi perbedaan dalam tingkat pemahaman dan kecepatan belajar.

Melalui pemahaman ini, Pentingnya guru memahami perbedaan antara anak typical, anak gifted, dan anak dengan disabilitas intelektual menggarisbawahi pentingnya pendekatan pembelajaran yang inklusif dan sensitif terhadap keberagaman individu di dalam kelas. Dengan mengakui dan merespons perbedaan ini, guru dapat menciptakan lingkungan belajar yang mendukung semua siswa, memfasilitasi pertumbuhan intelektual mereka, dan menginspirasi setiap anak untuk mencapai potensinya yang penuh.

3. Perbedaan perilaku

Perbedaan perilaku dalam konteks pembelajaran merujuk pada perbedaan dalam sikap atau pandangan siswa terhadap pembelajaran. Ini mencakup variasi dalam motivasi, minat, keyakinan, dan respon emosional terhadap proses pembelajaran. Setiap siswa memiliki pengalaman dan latar belakang yang unik, yang dapat mempengaruhi bagaimana mereka merespon dan berinteraksi dengan materi pembelajaran, guru, dan rekan sekelas.

Perbedaan attitude dapat mencakup antusiasme dan motivasi yang tinggi terhadap pembelajaran pada satu siswa, sementara siswa lain mungkin menunjukkan ketidakminatan atau rasa malas. Faktor-faktor seperti pengalaman sebelumnya, gaya belajar preferensial, dan tingkat kenyamanan dalam lingkungan belajar dapat memengaruhi bagaimana siswa merespon tugas dan pelajaran.

Pentingnya memahami perbedaan attitude ini dalam pembelajaran adalah untuk membantu pendidik merancang strategi pembelajaran yang memotivasi, melibatkan, dan mendukung semua siswa. Dengan memperhatikan perbedaan attitude, guru dapat menciptakan lingkungan pembelajaran yang inklusif dan memberdayakan, memungkinkan setiap siswa untuk meraih potensinya yang maksimal.

4. Perbedaan dalam pencapaian

Perbedaan pencapaian/hasil belajar merujuk pada hasil pencapaian yang bervariasi di antara siswa dalam hal kinerja akademis, kemajuan, dan pencapaian tujuan pembelajaran. Setiap siswa memiliki tingkat pemahaman, kecepatan belajar, dan kekuatan yang berbeda, yang dapat tercermin dalam pencapaian mereka dalam bidang akademis.

Perbedaan pencapaian ini dapat mencakup beberapa hal, seperti tingkat pemahaman yang berbeda terhadap konsep tertentu, hasil ujian atau penilaian yang beragam, kemampuan untuk menyelesaikan tugas dengan berbagai tingkat keberhasilan, serta progres individu dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Faktor-faktor yang memengaruhi perbedaan pencapaian antar siswa termasuk kemampuan kognitif, latar belakang pendidikan, kebutuhan belajar yang unik, lingkungan rumah, serta tingkat motivasi dan minat terhadap materi pelajaran tertentu.

Pentingnya memahami perbedaan pencapaian ini adalah agar pendidik dapat mengidentifikasi kebutuhan dan potensi setiap siswa secara individual. Dengan memperhatikan perbedaan ini, pendidik dapat menyesuaikan pendekatan pengajaran, menyediakan dukungan tambahan, serta memberikan materi dan instruksi yang sesuai untuk membantu setiap siswa mencapai pencapaian yang optimal. Pendekatan diferensiasi dan

dukungan yang disesuaikan dapat memastikan bahwa setiap siswa memiliki kesempatan yang sama untuk tumbuh dan berkembang dalam pembelajaran mereka.

5. Perbedaan Emosional

Perbedaan emosional mencakup variasi dalam cara individu mengekspresikan dan mengalami emosi. Setiap orang menunjukkan tingkat intensitas, frekuensi, dan jenis emosi yang berbeda-beda, menciptakan keragaman dalam respon terhadap stimulus atau peristiwa tertentu. Beberapa individu mungkin merespons dengan emosi yang sangat intens terhadap situasi tertentu, sementara yang lain mungkin menunjukkan reaksi yang lebih moderat. Perbedaan juga muncul dalam frekuensi ekspresi emosi, dengan beberapa orang mengekspresikan emosi lebih sering daripada yang lain. Setiap individu memiliki kecenderungan untuk mengekspresikan jenis emosi tertentu lebih sering atau lebih dominan. Kemampuan individu untuk mengelola emosi, termasuk cara mereka mengatasi stres atau meredakan emosi negatif, juga berbeda-beda. Faktor budaya turut memainkan peran, dengan norma-norma budaya membentuk cara seseorang memproses dan menanggapi peristiwa emosional. Memahami perbedaan emosional ini penting untuk menciptakan lingkungan yang mendukung dan inklusif di berbagai konteks kehidupan, termasuk pendidikan dan pekerjaan. Kesadaran akan perbedaan emosional membantu membangun hubungan yang sehat, mempromosikan kerjasama yang efektif, dan menciptakan atmosfer positif di antara individu.

pendidikan adalah faktor kunci yang membawa perbedaan individual. Secara lebih rinci, perbedaan individual dalam hal sosial, emosional, dan intelektual manusia dapat dikendalikan dan dimodifikasi melalui pendidikan yang tepat.

Konsep Anak berkebutuhan khusus

Kebutuhan khusus peserta didik merujuk pada situasi dimana peserta didik memerlukan penyesuaian khusus dalam pembelajaran karena adanya kondisi disabilitas atau keadaan khusus lainnya. Terkait dengan kebutuhan khusus, pengkategorianya juga terbagi dalam dua kondisi, kebutuhan khusus yang permanen (menetap) dan kebutuhan khusus yang temporer (sementara).

Anak berkebutuhan khusus permanen

Anak berkebutuhan khusus permanen atau yang sering disebut dengan peserta didik penyandang disabilitas merupakan peserta didik yang mengalami keterbatasan fisik, mental, intelektual, atau mental yang dapat memengaruhi kemampuan mereka untuk berpartisipasi sepenuhnya dalam proses pembelajaran dan kegiatan sehari-hari. Partisipasi penuh dan inklusif bagi peserta didik penyandang disabilitas memerlukan pendekatan yang memperhitungkan kebutuhan dan keunikan setiap individu. Pendidikan inklusif bertujuan untuk menciptakan lingkungan pembelajaran di mana semua peserta didik, termasuk yang memiliki disabilitas, dapat belajar bersama dan mendapatkan dukungan yang diperlukan untuk mencapai potensi mereka. Penting untuk diingat bahwa disabilitas bukanlah hambatan mutlak untuk kesuksesan dalam pendidikan. Dengan dukungan yang tepat dan pendekatan yang inklusif, peserta didik penyandang disabilitas dapat mencapai prestasi luar biasa dan berkontribusi positif dalam masyarakat.

Ragam Penyandang Disabilitas, yang mengkategorikan disabilitas menjadi empat kategori, Fisik (dan motorik), disabilitas intelektual, disabilitas mental dan disabilitas sensorik, Maka berikut penjelasannya:

1. Penyandang disabilitas sensorik

Disabilitas sensorik adalah gangguan pada salah satu atau kedua indra. Orang yang mengalami gangguan penglihatan dapat dikategorikan hanya melihat sebagian (low vision) atau buta (blind/buta total), sementara orang yang mengalami gangguan pendengaran juga kategori disabilitas sensorik

baik yang memiliki sisa pendengaran tuli sebagian maupun yang tuli total. Orang-orang ini menavigasi dunia dengan menggunakan teknologi bantuan seperti alat bantu dengar dan pembaca layar, serta bentuk komunikasi alternatif seperti bahasa isyarat untuk yang tuli atau menggunakan tulisan huruf braille yang yang buta. Menggabungkan desain ruang publik yang dapat diakses bersama dengan sumber daya untuk komunikasi dan pembelajaran adalah cara untuk memastikan bahwa peserta didik dengan disabilitas sensorik dapat berpartisipasi aktif di dalam kelas.

2. Penyandang disabilitas intelektual

Perilaku adaptif dan fungsi intelektual yang terbatas adalah tanda disabilitas intelektual. Termasuk dalam kategori ini adalah kondisi Down Sindrom (DS), lambat belajar dan disabilitas grahita. Penyandang disabilitas intelektual memerlukan dukungan tambahan untuk keterampilan hidup mandiri, pembelajaran, dan komunikasi.

3. Penyandang disabilitas mental

untuk disabilitas mental terdapat dua pembagian, **pertama** adalah faktor psikososial. Termasuk dalam kategori ini adalah kondisi seperti OCD, Obsessive-Compulsive Disorder, Skizofrenia, bipolar, depresi, anxiety dan gangguan kepribadian. Meskipun OCD dapat mempengaruhi kemampuan seseorang dalam kehidupan sehari-hari, tidak semua orang dengan OCD dianggap memiliki disabilitas permanen; disabilitas mental lainnya misalnya depresi klinis, gangguan kepribadian, skizofrenia, dan gangguan bipolar. Individu dengan disabilitas mental sering distigma dan di diskriminasi, yang dapat menghambat mereka untuk mendapatkan pekerjaan, sekolah, dan perawatan medis. Untuk menjaga kesejahteraan orang dengan disabilitas mental, lingkungan yang mendukung, layanan kesehatan mental, dan upaya untuk menghilangkan stigmatisasi sangat penting. **Kedua** disabilitas perkembangan yang berpengaruh pada kemampuan interaksi sosial diantaranya autisme dan hiperaktif.

4. Penyandang disabilitas fisik motoric

Berbagai kondisi disabilitas fisik dan motorik mempengaruhi mobilitas dan fungsi fisik/ terganggunya fungsi gerak. Ini termasuk kondisi seperti *cerebral palsy/CP* lumpuh/layu, paraplegi, distrofi otot, cedera tulang belakang, atau kehilangan anggota tubuh/amputasi dan juga orang kecil. Melakukan tugas sehari-hari secara mandiri dan mengakses bangunan dan transportasi adalah tantangan yang sering dihadapi oleh individu dengan disabilitas fisik. Alat bantu dan aksesibilitas sangat penting untuk meningkatkan kualitas hidup penyandang disabilitas fisik.

Selain empat jenis kategori disabilitas diatas terdapat juga kondisi dalam kategori berkebutuhan khusus yang memerlukan pelayanan khusus yakni karena kondisi kemampuan yang diatas rata-rata yakni cerdas istimewa berbakat istimewa.

5. Cerdas Istimewa Berbakat Istimewa

Giftedness atau Cerdas Istimewa juga merupakan bagian dari pada kebutuhan khusus intelektual yang memerlukan akomodasi dalam pembelajaran melalui pembelajaran yang berdiferensiasi untuk menyeimbangkan kompetensi intelektual yang jauh diatas/melebihi peserta didik lain.

Anak berkebutuhan khusus temporer

Peserta didik disabilitas dengan kategori kebutuhan khusus temporer. Ini termasuk peserta didik yang menjadi korban penyalahgunaan narkoba atau obat terlarang serta zat adiktif lainnya. Mereka yang mengalami cedera, penyakit, operasi, atau perawatan medis juga dikategorikan sebagai disabilitas temporer.

Disabilitas temporer, atau disebut juga disabilitas jangka pendek, adalah kondisi yang membuat seseorang sulit melakukan aktivitas tertentu dalam

jangka waktu terbatas. Misalnya, cedera, penyakit, atau perawatan medis. Meskipun sifatnya tidak permanen, disabilitas ini bisa memengaruhi kehidupan sehari-hari dan pembelajaran.

Perbedaan individu dalam bentuk disabilitas temporer bisa sangat bervariasi. Misalnya, seseorang yang mengalami cedera fisik mungkin kesulitan melakukan tugas-tugas harian, sedangkan mereka yang mengalami masalah kesehatan mungkin merasa lelah atau sakit. Tidak hanya masalah fisik, tapi masalah kognitif, sensorik, kemiskinan, dan perbedaan budaya juga bisa menimbulkan tantangan komunikasi dan pemrosesan informasi.

Peserta didik dengan disabilitas temporer mengalami masalah sosial dan emosional. Mereka bisa merasa terisolasi atau frustrasi, terutama jika lingkungan sekolah tidak mendukung. Perundungan atau bullying juga bisa menjadi masalah, dan dampaknya bisa jauh melampaui pelecehan fisik atau verbal. Gangguan emosional, stres, dan kecemasan bisa muncul sebagai efek dari perundungan.

Untuk mengatasi masalah ini, sangat penting bagi sekolah untuk menerapkan kebijakan anti-bullying dan menyediakan dukungan kesehatan mental. Pendidik dan karyawan harus dilatih untuk mengidentifikasi dan menangani perundungan, menciptakan budaya rasa hormat dan empati di sekolah.

Penting juga untuk menyadari bahwa disabilitas temporer ini bukanlah sesuatu yang bawaan, melainkan akibat dari trauma perundungan. Dengan dukungan dan intervensi yang tepat, mereka bisa pulih dan sembuh. Oleh karena itu, kita semua memiliki tanggung jawab untuk menciptakan lingkungan belajar yang ramah, mendukung, dan melindungi peserta didik dari perundungan dan dampak negatifnya. Dengan begitu, kita dapat membangun masyarakat yang lebih inklusif

dan memahami, menghargai keberagaman, dan membantu setiap individu untuk tumbuh dan berkembang.

Ruang Kolaborasi

Ruang Kolaborasi : Bagaimana menghadapi kelas bu Ragam?

Sebelum melakukan aktivitas ruang kolaborasi silakan anda membuat kelompok yang terdiri dari 2 orang dan lakukan diskusi dari masalah di bawah ini!

Mari kita kembali ke kelas Bu Ragam!

Kelas Bu Ragam memiliki berbagai tipe perbedaan individual yaitu perbedaan fisik, perbedaan dalam pencapaian, perbedaan ras dan suku, serta perbedaan kebutuhan belajar. Jika anda berada di posisi Bu Ragam, cobalah menjawab pertanyaan di bawah ini dan diskusikan dengan teman kelompokmu!

1. Bagaimana cara mengetahui perbedaan individual yang ada di kelas Bu Ragam?
2. Bagaimana Bu Ragam mengatur pembelajaran dalam kelas yang beragam tersebut?
3. Apakah anda akan menyerah terhadap peserta didik disabilitas fisik? Berikan alasannya!
4. Setelah mengetahui keragaman yang ada di kelas Bu Ragam, bagaimana strategi anda dalam menyiapkan pembelajaran di kelas?
5. Mengapa anda berpikir strategi tersebut dapat mengakomodasi kebutuhan belajar kelas Bu Ragam?

Setelah anda berdiskusi dengan teman sekelompok terkait pertanyaan di atas, buatlah infografis atau paparan sederhana dalam membantu Bu Ragam memahami kelasnya.

Demonstrasi Kontekstual

Demonstrasi Kontekstual : Manakah strategi yang dapat dilakukan oleh Bu Ragam?

Setelah anda membuat hasil diskusi dari alur ruang kolaborasi, anda dapat memaparkan jawabannya di kelas dan melakukan penilaian sejawat menggunakan rubrik penilaian di bawah ini.

Penilaian konten:

Pertanyaan	Rubrik Penilaian				
	5	4	3	2	1
1	Jawaban menjelaskan 5 keragaman peserta didik sesuai dengan kelas Bu Ragam	Jawaban menjelaskan 4 keragaman peserta didik sesuai dengan kelas Bu Ragam	Jawaban menjelaskan 3 keragaman peserta didik sesuai dengan kelas Bu Ragam	Jawaban menjelaskan 2 keragaman peserta didik sesuai dengan kelas Bu Ragam	Jawaban tidak sesuai dengan pertanyaan

2	Jawaban menjelaskan 4 cara mengatur pembelajaran yaitu berdasarkan ukuran kelas, komposisi kelas, kurikulum, dan metode pembelajaran	Jawaban menjelaskan 3 cara mengatur pembelajaran yaitu berdasarkan ukuran kelas, komposisi kelas, kurikulum, atau metode pembelajaran	Jawaban menjelaskan 2 cara mengatur pembelajaran yaitu berdasarkan ukuran kelas, komposisi kelas, kurikulum, atau metode pembelajaran	Jawaban menjelaskan 1 cara mengatur pembelajaran yaitu berdasarkan ukuran kelas, komposisi kelas, kurikulum, dan metode pembelajaran	Jawaban tidak berkaitan dengan dampak perbedaan individual dalam pembelajaran
3	Tidak menyerah dan alasan yang diberikan termasuk solusi yang ditawarkan untuk memenuhi kebutuhan belajar peserta didik tersebut	Tidak menyerah namun alasannya tidak berkaitan dengan pemenuhan kebutuhan belajar peserta didik	Menyerah dan alasannya karena ketidaksiapan sekolah baik sarana prasana ataupun ketidaksiapan guru dalam mendidik peserta didik tersebut.	Menyerah dan alasannya tidak berkaitan dengan Pendidikan misalnya kasihan atau tidak peduli dan mengabaikan perbedaan individual tersebut.	Tidak menjawab soal

4	Strategi yang dibuat dapat mengakomodasi semua peserta didik	Strategi yang dibuat dapat mengakomodasi 5 jenis perbedaan individual	Strategi yang dibuat dapat mengakomodasi 4 jenis perbedaan individual	Strategi yang dibuat dapat mengakomodasi 3 jenis perbedaan individual	Strategi yang dibuat dapat mengakomodasi 2 jenis perbedaan individual
5	Alasan memiliki pertimbangan terhadap keragaman diidentifikasi sangat baik dan diterapkan dengan baik.	Alasan memiliki pertimbangan terhadap keragaman diidentifikasi baik dan diterapkan dengan baik.	Alasan memiliki pertimbangan terhadap keragaman diidentifikasi baik, tetapi perlu lebih dikembangkan	Alasan memiliki pertimbangan terhadap keragaman diidentifikasi.	Tidak ada pertimbangan terhadap identifikasi keragaman

Elaborasi Pemahaman

Elaborasi Pemahaman : Apa yang membingungkan dari perbedaan individual?

Untuk memperdalam pemahaman anda tentang perbedaan individual dan kaitannya dengan keragaman peserta didik di pembelajaran. Buatlah pertanyaan yang masih membuat anda bingung atau masih memerlukan penjelasan dalam memahami materi perbedaan individual!

Setelah itu, ajukan pertanyaan tersebut kepada dosen, praktisi, atau guru yang sudah menerapkan perbedaan individual di kelas.

Koneksi Antar Materi

Koneksi antar materi : Bagaimanakah perbedaan individual menjadi kekuatan dalam pembelajaran?

Setelah anda mendalami pemahaman tentang perbedaan individual dan kaitannya dengan keragaman peserta didik di pembelajaran, rumuskanlah konsep berpikir yang anda pahami tentang keragaman peserta didik secara teoritik dan praktik yang sudah anda diskusikan pada saat elaborasi pemahaman! Hasil koneksi antar materi dapat disusun menjadi sebuah infografis, video, peta konsep, ataupun poster.

Komponen Penilaian	Rubrik Penilaian				
	5	4	3	2	1
Kesesuaian isi teori	Poster mencakup secara komprehensif teori yang relevan, dengan hubungan yang sangat jelas dan terintegrasi dengan baik.	Poster mencakup teori secara baik, dengan hubungan yang jelas dan relevan.	Poster mencakup sebagian besar teori yang relevan, dengan beberapa hubungan yang jelas.	Poster mencakup beberapa teori, tetapi hubungannya kurang jelas atau tidak diterapkan secara konsisten.	Poster tidak mencakup atau hanya sedikit mencakup teori yang relevan.

Kohesivitas	Poster sangat kohesif, dengan keterkaitan yang sangat baik antara teori dan praktik.	Poster memiliki keterkaitan yang kuat antara teori dan praktik, memberikan kesan kesatuan	Poster memiliki keterkaitan yang baik, tetapi beberapa bagian mungkin terasa terpisah.	Poster memiliki sedikit keterkaitan antara teori dan praktik, kurang koheren.	Poster tidak memiliki alur atau keterkaitan antara teori dan praktik.
Kreativitas dan Inovasi	Poster sangat kreatif dan inovatif, dengan elemen yang menciptakan dampak visual dan konseptual yang kuat.	Poster memiliki elemen kreatif dan inovatif yang signifikan, membuatnya menonjol.	Poster menunjukkan kreativitas dan inovasi yang cukup, membuatnya menarik.	Poster memiliki beberapa elemen kreatif, tetapi tidak cukup menonjol.	Poster kurang kreatif atau inovatif, tidak menarik perhatian.

Aksi Nyata

Aksi Nyata : Mudah bukan memahami perbedaan individual?

Anda telah sampai di akhir materi keragaman peserta didik. Setelah anda menggali lebih dalam tentang perbedaan individual dan kaitannya dengan keragaman peserta didik dalam pembelajaran. Kini giliran anda untuk melakukan aksi nyata pemahaman anda dalam menghadapi perbedaan individual dalam kelas. Sebelum itu, coba anda jawab terlebih dahulu pertanyaan di bawah ini:

1. Apakah materi ini memunculkan pemikiran atau perspektif baru tentang bagaimana mengelola keragaman peserta didik di dalam kelas? Jelaskan alasannya!
2. Bagaimana anda menyiapkan diri dalam menghadapi tantangan keragaman peserta didik di kelas khususnya menghadapi anak berkebutuhan khusus?
3. Apakah ada aspek tertentu dalam materi ini yang menarik perhatian anda dan adakah hal yang ingin anda ketahui lebih dalam?

Setelah anda menjawab pertanyaan di atas, kini saatnya anda merancang sebuah kegiatan atau rencana strategi yang akan dilakukan Ketika anda menjadi guru dan menghadapi perbedaan individu pada suatu kelas.

Topik 3: Akomodasi yang Layak

Mulai dari diri : Sepenting itukah akomodasi yang layak?

Sebelum kita memulai pada topik 2 mari kita merenung sejenak mengapa akomodasi yang layak sangat penting bagi peserta didik kita. Untuk itu mari simak cerita di bawah ini.

Di sebuah sekolah yang penuh warna, hiduplah seorang anak bernama Rama. Rama adalah seorang anak yang ceria dan penuh semangat, namun, ada satu hal yang membuatnya berbeda dari teman-temannya. Rama memiliki mata minus, sebuah kondisi yang membuatnya kesulitan melihat dengan jelas.

Meskipun Rama memiliki kacamata untuk membantu penglihatannya, ia tidak begitu suka mengenakannya. Ia merasa kacamata membuatnya terlihat berbeda, dan terkadang ia lebih memilih untuk tidak menggunakannya. Sebagai hasilnya, Rama sering merasa kesulitan untuk melihat papan tulis di kelas.

Suatu hari, Rama ditempatkan duduk di belakang kelas oleh gurunya, tanpa memperhatikan kebutuhan khususnya. Saat pelajaran dimulai, Rama merasa semakin sulit untuk memahami materi karena jaraknya yang jauh dari papan tulis. Teman-temannya duduk di depan dengan mudah mengikuti pelajaran, sementara Rama merasa terpinggirkan.

Waktu berlalu, dan Rama semakin merasa tertinggal dalam pelajaran. Kondisinya membuatnya mulai merasa rendah diri dan kehilangan semangat belajarnya. Teman-temannya yang paham tentang keadaannya mencoba membantunya, namun kondisi tempat duduknya yang tidak mendukung membuatnya semakin kesulitan.

Berdasarkan cerita di atas mari kita coba menjawab pertanyaan di bawah ini.

1. Bagaimana perasaan anda jika berada di posisi Rama?
2. Sebagai seorang pendidik, apa langkah konkret yang dapat diambil untuk memberikan akomodasi yang layak bagi Rama?
3. Bagaimanakah cara meningkatkan kepekaan guru dalam memperhatikan kebutuhan belajar peserta didik?
4. Seberapa pentingnya akomodasi yang layak diberikan sesuai kebutuhan peserta didik? berikan alasannya!

Eksplorasi Konsep: Apa itu akomodasi yang layak?

Akomodasi yang layak bagi peserta didik berkebutuhan khusus diatur dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 48 Tahun 2023. Bapak/Ibu Guru dapat membaca aturan tersebut secara keseluruhan melalui tautan berikut ini: [Permendikbudristek No. 48 Tahun 2023](#)

Setelah memahami akomodasi yang layak berdasarkan permendikristek No. 48 Tahun 2023, kita akan membahas mengenai Akomodasi yang Layak dalam Pembelajaran. Terdapat 4 jenis akomodasi yang Layak dan dapat diterapkan dalam pembelajaran untuk memenuhi kebutuhan belajar peserta didik yang beragam.

1. Aksesibilitas Ruang Belajar

Ruang belajar adalah salah satu unsur penting dalam pelaksanaan pembelajaran. Ruang belajar yang nyaman tentu dapat membantu peserta didik dalam melaksanakan pembelajaran sehingga hal ini juga dapat membantu peserta didik belajar secara sadar untuk memahami materi yang diberikan. Namun, terkadang ruang belajar yang kini ada tidak memperhatikan aksesibilitas yang dapat diakses dan membuat nyaman untuk seluruh peserta didik tanpa terkecuali. Keragaman peserta didik dalam kelas juga mempengaruhi bagaimana ruang belajar dirancang oleh Guru sesuai kebutuhan peserta didik. Aksesibilitas ruang belajar merujuk pada lingkungan pendidikan yang dapat diakses oleh semua individu, tanpa memandang kondisi fisik, sensorik, atau kognitif mereka. Ini mencakup desain fisik ruangan, pengaturan tempat duduk, dan ornamen kelas yang memastikan setiap peserta didik dapat melaksanakan pembelajaran dengan nyaman.

2. Fleksibilitas Proses Pembelajaran

Fleksibilitas proses pembelajaran dalam pendidikan inklusif merujuk pada kemampuan dan kesiapan sistem pendidikan untuk menyesuaikan dan menelaraskan metode, materi, dan lingkungan pembelajaran dengan keberagaman peserta didik. Konsep ini menekankan bahwa setiap peserta didik memiliki kebutuhan dan gaya pembelajaran yang unik, dan pendidikan harus dapat menyesuaikan diri untuk memenuhi keberagaman ini. Berikut merupakan bentuk Fleksibilitas proses pembelajaran.

a. Ragam Gaya Belajar:

Peserta didik memiliki gaya pembelajaran yang berbeda-beda, seperti pembelajaran visual, auditori, atau kinestetik. Fleksibilitas proses pembelajaran memungkinkan guru untuk menggunakan berbagai strategi pengajaran yang dapat menjangkau berbagai gaya pembelajaran.

b. Diferensiasi Instruksional:

Diferensiasi instruksional melibatkan penyesuaian metode pengajaran untuk memenuhi kebutuhan individu peserta didik. Dalam pendidikan inklusif, guru perlu memiliki fleksibilitas untuk menyediakan pendekatan yang sesuai dengan tingkat pemahaman dan kecepatan belajar masing-masing peserta didik.

c. Penggunaan Teknologi Inklusif:

Teknologi dapat menjadi alat yang sangat efektif dalam menciptakan fleksibilitas. Penggunaan perangkat lunak dan perangkat keras khusus, aplikasi pembelajaran, atau platform daring dapat membantu peserta didik dengan kebutuhan khusus untuk mengakses materi pembelajaran dengan lebih mudah.

d. Pembelajaran Kolaboratif:

Model pembelajaran kolaboratif mengacu pada bekerja sama antara peserta didik dengan berbagai tingkat kemampuan dan gaya pembelajaran. Guru yang fleksibel dapat merancang aktivitas pembelajaran yang mendukung kolaborasi, memungkinkan peserta didik belajar satu sama lain.

e. Adaptasi pada Kebutuhan Khusus:

Fleksibilitas memungkinkan guru untuk dengan cepat menyesuaikan metode pengajaran mereka sesuai dengan kebutuhan khusus peserta didik. Ini dapat melibatkan modifikasi tugas, pemberian dukungan tambahan, atau penyediaan materi pembelajaran tambahan.

f. Evaluasi yang Beragam:

Pendekatan fleksibel terhadap evaluasi melibatkan penggunaan berbagai jenis penilaian, memungkinkan peserta didik untuk menunjukkan pemahaman mereka dengan cara yang sesuai dengan kekuatan dan preferensi mereka.

g. Desain Ruang Belajar yang Inklusif:

Fleksibilitas juga mencakup desain fisik dan lingkungan belajar yang dapat diubah sesuai kebutuhan. Ruang belajar harus dapat diakses oleh semua peserta didik dan dirancang untuk mendukung keberagaman mereka.

3. Fleksibilitas bentuk materi pembelajaran

Fleksibilitas bentuk materi pembelajaran merujuk pada kemampuan untuk menyajikan informasi dan materi pembelajaran dalam berbagai bentuk, format, dan media. Hal ini bertujuan untuk memenuhi keberagaman gaya pembelajaran, kebutuhan individu, dan memastikan bahwa setiap peserta didik dapat mengakses materi dengan cara yang paling efektif bagi mereka. Berikut adalah beberapa aspek penting dari fleksibilitas bentuk materi pembelajaran:

- a. **Media Pembelajaran:** Penggunaan berbagai media pembelajaran, termasuk gambar, video, animasi, dan rekaman suara, untuk mendukung berbagai gaya belajar
- b. **Format materi:** Fleksibilitas dalam menyediakan materi dalam berbagai format, seperti teks cetak, dokumen digital, rekaman audio, atau kombinasi visual-audio
- c. **Interaktivitas:** Penggunaan elemen interaktif, simulasi, atau aktivitas pembelajaran online yang memungkinkan peserta didik terlibat secara langsung
- d. **Modul pembelajaran:** Penyusunan materi pembelajaran dalam modul-modul yang dapat diakses secara terpisah, memungkinkan fleksibilitas dalam proses belajar.
- e. **Keragaman sumber belajar, Pilihan bahan bacaan:** Menyediakan bahan bacaan yang bervariasi dan dapat dipilih sesuai minat dan tingkat kesulitan peserta didik.
- f. **Pilihan bahasa:** materi dalam berbagai bahasa untuk mendukung peserta didik dengan kebutuhan bahasa khusus.
- g. **Aksesibilitas:** Memastikan materi dapat diakses dengan mudah melalui perangkat teknologi, dan menyediakan alternatif untuk peserta didik dengan kebutuhan khusus
- h. **Penyesuaian tingkat kesulitan:** Menyesuaikan tingkat kesulitan materi atau tugas agar sesuai dengan tingkat kemampuan peserta didik.
- i. **Peta konsep dan grafik:** Memasukkan peta konsep, grafik, dan ilustrasi untuk memvisualisasikan konsep-konsep pembelajaran.
- j. **Forum diskusi dan kolaborasi:** mendorong partisipasi peserta didik melalui forum diskusi, kegiatan kolaboratif, dan platform interaktif.
- k. **Panduan tahapan pembelajaran:** panduan langkah demi langkah untuk memandu peserta didik melalui proses pembelajaran.
- l. **Penilaian yang beragam:** Menggunakan metode penilaian yang beragam, seperti ujian tertulis, proyek, presentasi, dan portofolio.
- m. **Adaptasi untuk kebutuhan khusus:** Menyesuaikan materi untuk memenuhi kebutuhan peserta didik dengan kondisi khusus atau kebutuhan khusus.

4. Fleksibilitas Waktu dan Evaluasi Pembelajaran

Fleksibilitas waktu dan evaluasi dalam kelas inklusif adalah kunci untuk memastikan bahwa setiap peserta didik memiliki kesempatan yang adil dan

mendukung dalam mencapai tujuan pembelajaran. Berikut adalah beberapa aspek penting dari fleksibilitas waktu dan evaluasi dalam konteks kelas inklusif:

a. Fleksibilitas waktu:

fleksibilitas waktu sangat penting untuk keberhasilan pendidikan peserta didik berkebutuhan khusus. Dengan menyadari beragamnya kebutuhan belajar para peserta didik ini, fleksibilitas waktu memberdayakan para pendidik untuk mengadaptasi metode pengajaran guna mengakomodasi kecepatan belajar masing-masing, memastikan bahwa setiap peserta didik berkembang sesuai dengan kecepatannya masing-masing. Berikut di antara fleksibilitas waktu:

1) Durasi Pelajaran:

- a) **Jadwal Pembelajaran:** Memberikan kemungkinan penyesuaian dalam jadwal kelas, termasuk pemberian waktu tambahan atau pilihan waktu bagi peserta didik yang membutuhkan penyesuaian
- b) **Pembelajaran Mandiri:** Memberikan waktu untuk pembelajaran mandiri di luar jam kelas, memungkinkan peserta didik bekerja pada tingkat mereka sendiri.
- c) **Perencanaan Belajar Berdiferensiasi:** Merancang rencana pembelajaran yang memungkinkan peserta didik belajar sesuai dengan kecepatan mereka, termasuk memberikan waktu tambahan jika diperlukan
- d) **Konseling dan dukungan:** Memudahkan akses ke layanan konseling dan dukungan, khususnya bagi peserta didik yang memerlukan waktu tambahan untuk membahas kebutuhan akademis atau emosional.

2) Fleksibilitas Evaluasi:

- a) **Metode penilaian beragam:** Menggunakan berbagai metode penilaian seperti ujian tertulis, proyek, portofolio, presentasi, dan tugas praktis untuk mengevaluasi berbagai aspek kemampuan peserta didik.
- b) **Pilihan tugas:** Menyediakan opsi tugas yang memungkinkan peserta didik menunjukkan pemahaman mereka sesuai dengan kekuatan dan preferensi belajar masing-masing.
- c) **Penilaian Formatif:** Melibatkan penilaian formatif secara teratur untuk memberikan umpan balik langsung dan memberi kesempatan kepada peserta didik untuk memperbaiki pemahaman mereka.
- d) **Penyesuaian tingkat kesulitan:** Menyesuaikan tingkat kesulitan tugas atau ujian sesuai dengan kebutuhan peserta didik, memastikan bahwa evaluasi sesuai dengan tingkat kemampuan mereka.
- e) **Perencanaan Evaluasi Individual:** Mengembangkan rencana evaluasi individu yang mempertimbangkan kebutuhan khusus peserta didik dan memberikan penyesuaian sesuai kebutuhan.
- f) **Evaluasi Kolaboratif:** Mendorong proyek atau tugas evaluasi yang melibatkan kolaborasi antar peserta didik, memungkinkan mereka belajar satu sama lain dan menunjukkan kontribusi unik mereka.
- g) **Waktu tambahan pada evaluasi:** memberikan waktu tambahan bagi peserta didik yang memerlukan lebih banyak waktu untuk menyelesaikan tugas atau ujian.

- h) Penyesuaian format ujian: menyesuaikan format ujian, seperti menggunakan pertanyaan pilihan ganda, esai, atau proyek, untuk mendukung berbagai gaya belajar dan kemampuan peserta didik.

Ruang Kolaborasi: Bagaimana menentukan akomodasi yang layak bagi anak berkebutuhan khusus?

Setelah memahami keragaman peserta didik dan jenis-jenis akomodasi yang layak bagi peserta didik penyandang disabilitas, silakan Anda membuat kelompok dan lakukan analisis terhadap suatu kelas, kemudian lakukan tugas berikut:

Menentukan akomodasi yang layak

Petunjuk:

1. Lakukan analisis terhadap kelas yang Anda pilih lalu tentukan keragaman peserta didik yang Anda temukan.
2. Setelah itu, lakukan diskusi dengan teman kelompok untuk menentukan akomodasi yang layak pada peserta didik yang beragam

Keragaman Peserta Didik di:..... (isikan sesuai dengan nama kelas Anda)

Tabel 1.1
Pemetaan Kondisi Keragaman Peserta Didik di Kelas

No	Jenis Keragaman Peserta Didik	Akomodasi yang Layak sesuai kebutuhan Peserta Didik	Alasan menentukan akomodasi tersebut

Untuk melengkapi tabel pemetaan akomodasi yang layak, anda dapat mendiskusikan dengan teman kelompok bila mengalami kesulitan. Setelah itu silakan anda membuat hasil kolaborasi berupa PPT yang menarik untuk dipresentasikan di alur Demonstrasi Kontekstual.

Demonstrasi Kontekstual: Jadi, apa pentingnya mengakomodasi keragaman?

Di dalam kelas, anda akan menjumpai, bahwa ada peserta didik yang berprestasi di dunia seni, ada yang senang mengeksplorasi alam, ada peserta didik yang mengalami kemajuan pesat secara akademik, ada juga peserta didik yang terlambat memahami materi namun memiliki kepekaan dan empati yang tinggi. Masing-masing peserta didik kita memiliki keragaman, bisa jadi di antara peserta didik di kelas yang anda observasi ada calon dokter yang tidak memahami filsafat dan sejarah dengan baik, atau calon pengusaha yang fokus pada bisnis tanpa mendalami geografi dan sejarah. Atau bahkan calon atlet dimana stamina fisik lebih utama daripada nilai fisika.

Jadi jelas di sini dengan memahami dan mengakomodasi keragaman, akan membuka peluang setiap peserta didik dapat berkembang sesuai dengan bakat, minat dan potensi unik mereka.

Demonstrasikan pemahaman anda setelah mempelajari akomodasi yang layak dengan memberikan centang pada jawaban yang sesuai dengan rencana akomodasi yang telah anda diskusikan di kegiatan sebelumnya.

Tabel 1.2
Akomodasi Keragaman di Kelas

No	Kondisi	Ya	Tidak
1	Apakah anda menggunakan berbagai metode pengajaran untuk mengakomodasi gaya belajar yang berbeda?		
2	Apakah anda memberikan petunjuk dengan jelas dan memastikan pemahaman peserta didik?		
3	Apakah anda menyediakan materi pembelajaran tambahan untuk membantu peserta didik yang memerlukan dukungan ekstra?		
4	Apakah anda memberikan dukungan ekstra atau pengerjaan tugas alternatif untuk peserta didik yang membutuhkan?		

5	Apakah anda menciptakan lingkungan kelas yang mendukung untuk semua peserta didik, termasuk yang memiliki kebutuhan khusus?		
6	Apakah anda menggunakan teknologi pembelajaran untuk meningkatkan aksesibilitas dan keterlibatan peserta didik?		
7	Apakah anda secara teratur mengevaluasi efektivitas metode pembelajaran dan siap untuk melakukan penyesuaian sesuai kebutuhan peserta didik?		
8	Apakah anda memberikan fleksibilitas waktu untuk peserta didik yang memerlukan waktu tambahan untuk menyelesaikan tugas atau ujian?		
9	Apakah guru menggunakan penilaian yang mempertimbangkan kemajuan individu peserta didik, bukan hanya perbandingan dengan teman-teman sekelas?		
10	Apakah guru melakukan penempatan peserta didik di tempat duduk yang sesuai dengan kebutuhan mereka, seperti mempertimbangkan aksesibilitas dan kenyamanan?		

Rubrik Penilaian:

- 8-10 Ya: Anda telah berhasil memenuhi dan memberikan akomodasi yang layak dengan baik.
- 5-7 Ya: Anda sudah memenuhi beberapa kriteria akomodasi, tetapi masih perlu perhatian lebih.
- 0-4 Ya: Anda perlu melakukan peninjauan mendalam untuk memahami dan memenuhi kebutuhan peserta didik dengan lebih efektif.

Elaborasi Pemahaman : Bagaimana meningkatkan kepekaan pada pemenuhan akomodasi yang layak bagi anak berkebutuhan khusus?

Pada bagian ini kita akan melakukan tindak lanjut dari hasil penilaian mandiri yang telah anda lakukan pada alur Demonstrasi Kontekstual. Jawablah pertanyaan di bawah ini untuk lebih mendalami materi akomodasi yang layak.

Pertanyaan Reflektif

1. Apa saja hal-hal yang sudah baik dilakukan dalam menentukan akomodasi yang layak bagi peserta didik berkebutuhan khusus?
2. Hal apa saja yang dapat ditingkatkan oleh anda untuk memenuhi akomodasi yang layak bagi peserta didik berkebutuhan khusus?
3. Rencana apa yang akan anda lakukan untuk memaksimalkan pemahaman anda pada peserta didik berkebutuhan khusus untuk memenuhi akomodasi yang layak?

Koneksi antar materi : Bagaimana hubungan akomodasi yang layak dengan anak berkebutuhan khusus?

Setelah anda memahami materi akomodasi yang layak, anda dapat membuat koneksi antar materi dengan materi yang sudah anda pelajari sebelumnya dan lakukan tugas di bawah ini.

1. Buatlah peta konsep, artiekl, atau infografis untuk menggambarkan kaitan antara kebutuhan belajar peserta didik berkebutuhan khusus dengan akomodasi yang layak.
2. Gunakan sumberdaya yang anda miliki dan jangan ragu untuk menggali referensi sebanyak mungkin untuk berkreasi.

Aksi Nyata :

Anda telah mencapai bagian akhir materi tentang akomodasi yang layak bagi anak berkebutuhan khusus. Setelah mengeksplorasi lebih dalam mengenai kebutuhan individu dan hubungannya dengan akomodasi yang sesuai dalam pembelajaran, sekarang giliran Anda untuk mengaplikasikan pemahaman Anda dalam menghadapi perbedaan individu di dalam kelas. Sebelum melangkah lebih jauh, mari jawab pertanyaan berikut:

1. Apakah materi ini memunculkan pemikiran atau perspektif baru tentang bagaimana menyediakan akomodasi yang layak bagi anak berkebutuhan khusus di dalam kelas? Jelaskan alasannya!
2. Bagaimana Anda mempersiapkan diri dalam menghadapi tantangan menyediakan akomodasi yang layak bagi anak berkebutuhan khusus di kelas?
3. Apakah ada aspek tertentu dalam materi ini yang menarik perhatian Anda, dan adakah hal yang ingin Anda ketahui lebih dalam?

Setelah menjawab pertanyaan di atas, saatnya merancang sebuah kegiatan atau rencana strategi yang akan Anda lakukan saat menjadi guru saat menghadapi kebutuhan individu anak berkebutuhan khusus di kelas dan menentukan akomodasi yang layak sesuai kebutuhannya.

Topik 4 : Identifikasi & Asesmen ABK

Identifikasi dan Asesmen Kebutuhan Belajar Anak Berkebutuhan Khusus

Durasi	3 pertemuan
Capaian Pembelajaran	Mahasiswa mampu melaksanakan identifikasi dan asesmen ABK
Setelah mempelajari topik ini, mahasiswa dapat:	
<ol style="list-style-type: none">1. Mahasiswa mampu menganalisis identifikasi peserta didik berkebutuhan khusus2. mahasiswa mampu menganalisis kebutuhan belajar sesuai dengan keberagaman ABK3. Mahasiswa menyusun asesmen kebutuhan belajar peserta didik berkebutuhan khusus	

Mulai dari diri : Seberapa penting melakukan identifikasi dan asesmen anak berkebutuhan khusus?

Refleksi	Respon
Anda seorang rabun jauh dan memerlukan kacamata untuk melihat dengan jelas. Suatu hari kacamata anda hilang, lalu saat di kelas anda duduk di bangku paling belakang dan guru tidak peka jika anda tidak memakai kacamata pada hari itu, bagaimanakah perasaan anda saat kesulitan membaca tulisan di papan tulis tapi guru tidak memperhatikan hal itu?	
Anda seorang anak dengan hambatan pendengaran, namun saat tes bahasa inggris anda dipaksa untuk melakukan tes listening. Bagaimana perasaan anda?	
Anda seorang anak dengan hambatan motorik dan harus menggunakan kursi roda	

untuk mobilisasi. Saat pelajaran olahraga anda diminta berlari oleh guru anda. Bagaimana perasaan anda?	
---	--

Berdasarkan kedua cerita di atas mari kita merenung sejenak, bagaimana pentingnya seorang guru melakukan identifikasi dan asesmen pada peserta didik khususnya anak berkebutuhan khusus sehingga kebutuhan belajar dapat terpenuhi sesuai kebutuhannya dan penilaian kemampuan belajar dapat dilakukan secara baik

Eksplorasi Konsep : Bagaimanakah Identifikasi dan Asesmen Anak Berkebutuhan Khusus?

Pada tahapan ini Anda akan mempelajari konsep Identifikasi dan asesmen, dan tata laksana Identifikasi dan asesmen. setiap anak berhak mendapatkan pendidikan yang terbaik bagi pengembangan dirinya di masa yang akan datang, begitu pula dengan anak-anak yang terlahir dengan kondisi-kondisi yang berbeda dengan anak seusianya secara umum. Untuk memperoleh pelayanan pendidikan yang tepat, diperlukan pemahaman mengenai kebutuhan-kebutuhan pada setiap anak tersebut. Informasi dan pemahaman mengenai siswa merupakan dasar dalam membuat profil belajar peserta didik. Salah satu langkah yang dapat dilakukan untuk mengetahui kebutuhan-kebutuhan pengembangan anak adalah dengan melakukan identifikasi dan asesmen. Oleh karena itu, guru sebagai pendidik khususnya di Satuan Pendidikan Penyelenggara Pendidikan Inklusif perlu dibekali kemampuan untuk melakukan identifikasi dan asesmen.

1. Konsep Identifikasi dan Asesmen

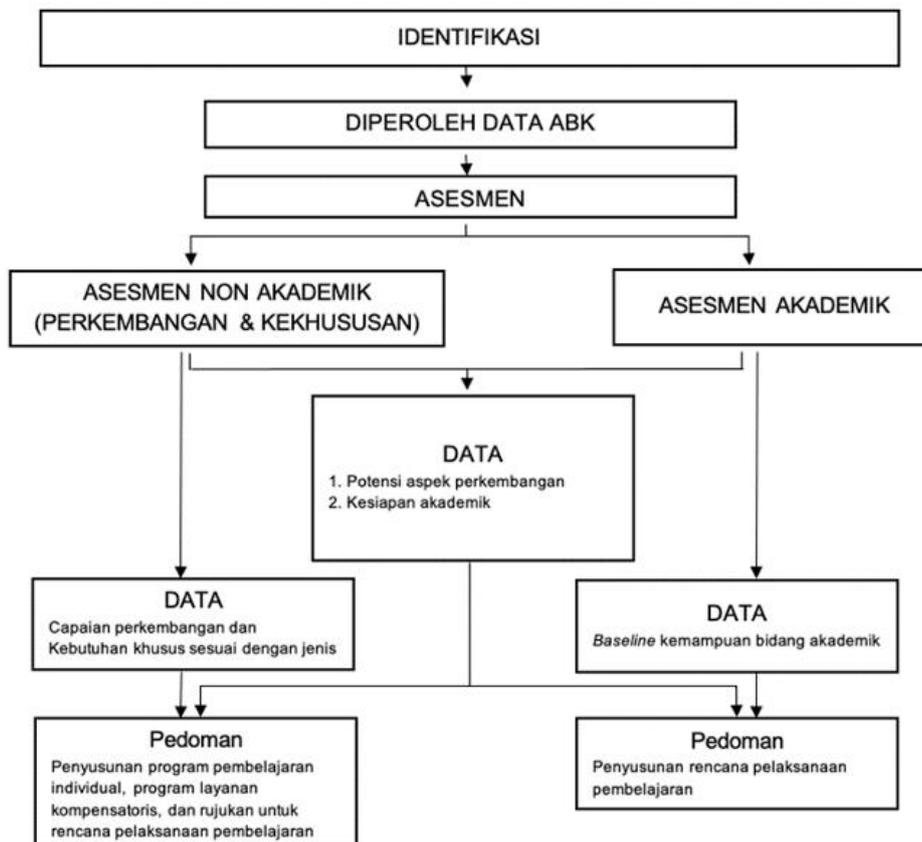
Sebelum kita mempelajari konsep Identifikasi dan Asesmen ABK. Dalam memberikan pelayanan untuk ABK di sekolah alur kegiatan secara umum yang disarankan adalah Identifikasi dan Asesmen ABK, kemudian perencanaan program, pelaksanaan program

dan evaluasi (Garnida dkk., 2021; Yuwono dkk., 2021, Spanda gou dkk., 2021) sebagaimana ditunjukkan oleh gambar 5.1.



Gambar 5.2. Alur Layanan Pendidikan untuk ABK

Identifikasi dan asesmen ABK merupakan kegiatan awal yang penting dilakukan bagi guru ataupun pendidik untuk menemukenali karakteristik dan kemampuan pada ABK untuk menyusun rencana pembelajaran yang sesuai. Lebih lanjut Identifikasi dan asesmen ABK merupakan satu tahapan rangkaian kegiatan yang tidak dapat dipisahkan dan merupakan suatu kesatuan yang saling mendukung. Alur pelaksanaan dan hubungan Identifikasi dan Asesmen ABK dijelaskan di Gambar 5.2 (Budiyanto dkk., 2009; Garnida dkk., 2020).



Gambar 5.3. Proses Identifikasi dan Asesmen ABK

a. Pengertian Identifikasi dan Asesmen ABK

1) Pengertian Identifikasi ABK

Identifikasi secara umum dapat diartikan juga sebagai aktivitas menemukan. Identifikasi pada ABK didefinisikan sebagai aktivitas untuk menemukan kondisi disabilitas yang kemungkinan dialami oleh anak baik dalam aspek sensorik, fisik, intelektual, mental, dan emosi perilaku. Identifikasi ABK secara umum dapat dilakukan dengan mengamati atau menemukan gejala – gejala yang dapat dilihat secara langsung dan gejala tidak dapat terlihat langsung. Gejala-gejala tersebut seperti: (1) gejala fisik, seperti adanya gangguan penglihatan, pendengaran, wicara, kekurangan gizi, ataupun menyangkut disabilitas fisik. (2) gejala perilaku, perilaku sosial yang menyalahi norma umum. (3) Gejala hasil belajar, dapat berupa data nilai pada tes, riwayat kenaikan kelas, ataupun dikeluarkan dari sekolah, segala sesuatu yang berhubungan dengan bidang akademis.

Metode pelaksanaan identifikasi dapat dilakukan dengan cara observasi, wawancara dengan guru atau orang tua, tes informal, dan pemeriksaan dokumen disesuaikan dengan informasi yang dibutuhkan (Hannel, 2019). Kemudian, jika pada saat identifikasi anak ditemukan memiliki hambatan maka Tim Sekolah dapat merekomendasikan untuk melakukan rujukan untuk diagnosis asesmen ABK pada anak tersebut (Yuwono dkk., 2021).

2) Pengertian Asesmen ABK

Asesmen ABK merupakan suatu proses pengumpulan informasi secara menyeluruh pada aspek yang spesifik sebagai acuan penyusunan program untuk ABK. Asesmen meliputi berbagai teknik pengumpulan data seperti tes, wawancara, observasi maupun dokumentasi[1] (Benner & Grim, 2013). Asesmen dapat terbagi menjadi 2 jenis yaitu :

a) Asesmen akademik

Asesmen akademik merupakan suatu proses pengumpulan informasi untuk mengetahui kemampuan ABK dalam bidang akademik. Asesmen akademik pada jenjang PAUD untuk menemukenali kemampuan pra-akademik, kemudian pada jenjang pendidikan dasar dan jenjang selanjutnya berfokus pada kemampuan membaca, menulis, dan berhitung, dan semua pelajaran sesuai dengan kurikulum yang berlaku.

b) Asesmen non-akademik (perkembangan dan kekhususan)

Asesmen non-akademik berfokus pada aspek perkembangan dan kekhususan. Aspek perkembangan meliputi perkembangan fisik dan motorik, perkembangan komunikasi, perkembangan emosi dan sosial, perkembangan perilaku dan aspek perkembangan lain yang relevan. Sedangkan aspek kekhususan berfokus pada hambatan khusus dan implikasinya yang dialami pada masing-masing disabilitas. Sebagai contoh pada disabilitas penglihatan berfokus pada kemampuan orientasi dan mobilitas.

b. Tujuan dan Fungsi Identifikasi dan Asesmen ABK

1) Tujuan dan Fungsi Identifikasi ABK

Identifikasi ABK bertujuan untuk mengumpulkan informasi mengenai kondisi anak agar dapat menentukan kondisi disabilitas yang mungkin dialami. Lebih lanjut di sekolah inklusif, identifikasi berfungsi sebagai kegiatan untuk menemukan hambatan yang dialami, menentukan jenis hambatan pada ABK sehingga tidak terjadi salah penafsiran tentang kemampuan anak. Hasil identifikasi bukanlah diagnosis formal, melainkan hanya kemungkinan hambatan yang perlu untuk didiagnosis oleh ahli seperti dokter, psikolog dan psikiater.

2) Tujuan dan Fungsi Asesmen

Asesmen ABK bertujuan untuk memperoleh informasi holistik dan komprehensif terkait dengan kemampuan akademik dan kemampuan non akademik ABK. Sedangkan fungsi asesmen adalah untuk membantu guru kelas, guru bidang studi dan GPK dalam menentukan perencanaan program pembelajaran dan program layanan khusus. Asesmen dapat diartikan juga sebagai mengetahui *baseline* (kemampuan awal) sebelum diberikan layanan baik dalam pembelajaran di kelas umum maupun program layanan khusus.

c. Sasaran Identifikasi dan Asesmen

1) Sasaran Identifikasi

Sasaran dari pelaksanaan identifikasi adalah seluruh peserta didik yang telah mendaftar melalui proses PPDB di sekolah inklusif yang diduga memiliki gejala – gejala seperti gejala fisik, gejala perilaku, dan gejala hasil belajar²⁾

2) Sasaran Asesmen

Sasaran asesmen adalah semua anak yang telah teridentifikasi memiliki hambatan pada fase identifikasi ataupun yang sudah memperoleh diagnosa formal mengenai kondisi hambatan/disabilitasnya.

d. Tata Laksana Identifikasi dan Asesmen ABK

1) Tata Laksana Identifikasi ABK

Identifikasi dapat dilaksanakan oleh semua guru. Identifikasi dilakukan dengan menggunakan instrumen (akan dibahas di sub bab selanjutnya). Adapun langkah pelaksanaan Identifikasi ABK adalah sebagai berikut (Garnida dkk., 2020):

- a) Menandai anak yang diduga menunjukkan gejala hambatan/disabilitas.
- b) Melakukan identifikasi menggunakan instrumen sesuai dengan hambatan/disabilitas anak.
- c) Menganalisis data dan mengklasifikasikan dalam jenis hambatan/disabilitas.

- d) Melakukan *case conference* terhadap temuan dan hasil analisis tersebut, untuk menetapkan jenis hambatan/disabilitas dan tindakan lanjut yang akan dilakukan pada anak tersebut.
- e) Mengkomunikasikan hasil identifikasi kepada orang tua murid tentang jenis dan tindak lanjut yang akan dilakukan bersama.

2) Tata Laksana Asesmen

Asesmen dapat dilaksanakan oleh guru kelas, guru mata pelajaran, ataupun GPK. Khususnya pada asesmen akademik, guru kelas dan guru mata pelajaran dapat melaksanakannya dibantu oleh GPK. Adapun asesmen non akademik, GPK dapat berperan aktif untuk melaksanakan asesmen tersebut, dengan dibantu oleh pihak lain yang relevan. Langkah-langkah umum dalam melakukan asesmen adalah (Garnida dkk., 2020):

- a) Menetapkan jenis asesmen yang akan dilakukan sesuai dengan jenis – jenis asesmen (akademik atau non-akademik/).
- b) Memilih/mengembangkan instrumen asesmen (instrumen baku/formal atau instrument non formal/hasil pengembangan sendiri).
- c) Melakukan asesmen sesuai dengan panduan sesuai instrumen asesmen.
- d) Melakukan tabulasi, klasifikasi dan analisis hasil asesmen.
- e) Melakukan *case conference* (pertemuan tim yang minimal terdiri atas kepala sekolah, guru, dan orang tua) terhadap temuan dan hasil analisis tersebut, untuk menentukan baseline dan penetapan perencanaan pembelajaran / program pengembangan/ intervensi yang dilakukan.
- f) Mendokumentasikan semua data hasil asesmen dan kesepakatan hasil *case conference*.

Proses asesmen untuk Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) memerlukan analisis yang cermat untuk mengidentifikasi kebutuhan mereka dan menentukan tindak lanjut yang tepat. Berikut adalah beberapa hal yang penting untuk dipertimbangkan dalam menganalisis data asesmen dan menentukan tindak lanjut:

1. Pahami Kondisi dan Kebutuhan Individu:
 - Analisis harus dimulai dengan pemahaman menyeluruh tentang kondisi dan kebutuhan unik setiap anak berkebutuhan khusus. Ini melibatkan paham terhadap jenis kebutuhan khusus yang dimiliki oleh anak, baik itu dalam hal kebutuhan pendidikan, kesehatan, atau perkembangan sosial-emosional.
2. Perhatikan Kekuatan dan Kemampuan Anak:
 - Identifikasi kekuatan dan kemampuan anak sebagai dasar untuk merancang tindak lanjut yang memanfaatkan potensi positif mereka. Menekankan pada kelebihan anak dapat membantu meningkatkan motivasi dan partisipasi mereka dalam proses pembelajaran.
3. Libatkan Orang Tua dan Pengasuh:
 - Kolaborasi dengan orang tua dan pengasuh penting untuk mendapatkan wawasan tambahan tentang kebutuhan anak di luar lingkungan sekolah. Pemahaman yang holistik akan membantu merancang tindak lanjut yang lebih baik sesuai dengan konteks kehidupan anak.
4. Gunakan Pendekatan Berbasis Bukti:
 - Berdasarkan data asesmen, gunakan bukti dan informasi konkret untuk merancang rencana tindak lanjut. Pendekatan ini memastikan bahwa langkah-langkah yang diambil didukung oleh data yang valid dan relevan.
5. Terapkan Prinsip Pendidikan Inklusi:
 - Jika memungkinkan, terapkan prinsip pendidikan inklusi yang mendorong partisipasi dan integrasi anak berkebutuhan khusus ke dalam lingkungan pendidikan yang umum. Pertimbangkan dukungan atau modifikasi yang diperlukan untuk memfasilitasi keberhasilan mereka.
6. Kolaborasi Tim:

- Jika ada tim yang terlibat dalam asesmen dan pembuatan keputusan, pastikan kolaborasi yang efektif. Masing-masing anggota tim memiliki wawasan dan keahlian mereka sendiri yang dapat memberikan kontribusi pada perencanaan tindak lanjut.
7. Fleksibilitas dan Evaluasi Terus-Menerus:
- Revisi tindak lanjut secara berkala sesuai dengan perkembangan anak. Proses ini memerlukan fleksibilitas dan evaluasi terus-menerus untuk memastikan bahwa pendekatan yang diambil tetap relevan dan efektif.
8. Prioritaskan Kebutuhan Mendesak:
- Identifikasi kebutuhan mendesak yang perlu segera diatasi. Prioritaskan tindak lanjut yang akan memberikan dampak positif terbesar pada perkembangan dan kesejahteraan anak.
9. Terapkan Pendekatan Holistik:
- Pertimbangkan aspek-aspek holistik dari kebutuhan anak, termasuk aspek fisik, emosional, sosial, dan akademis. Rencanakan tindak lanjut yang mencakup semua dimensi ini.
10. Konsisten dengan Prinsip Keadilan Pendidikan:
- Pastikan bahwa tindak lanjut yang direncanakan konsisten dengan prinsip keadilan pendidikan, yang memastikan bahwa setiap anak mendapatkan kesempatan yang setara untuk sukses.

Dengan mempertimbangkan faktor-faktor ini, tim asesmen dapat mengambil langkah-langkah yang efektif dan holistik dalam menyusun tindak lanjut yang mendukung perkembangan optimal anak berkebutuhan khusus.

Kebutuhan belajar ABK

Proses identifikasi dan asesmen ABK sangat penting untuk memahami kebutuhan belajar mereka dan menyediakan dukungan yang sesuai. Identifikasi dan asesmen yang cermat merupakan langkah awal yang krusial dalam memahami kebutuhan belajar ABK dan

memberikan dukungan yang efektif agar mereka dapat mencapai potensi penuh mereka dalam lingkungan pendidikan. Misal dengan mengetahui jenis kebutuhan belajar ABK, sekolah dapat mengidentifikasi penyesuaian yang diperlukan pada kurikulum dan metode pengajaran. Hasil asesmen membantu guru dan spesialis pendidikan menentukan strategi pengajaran yang efektif dan menyesuaikan kurikulum agar sesuai dengan tingkat pemahaman dan kebutuhan belajar ABK.

Adapun beberapa kebutuhan belajar berdasarkan Permendikbud Nomor 157 Tahun 2014 dan Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 56/M/2022 tentang Pedoman Penerapan Kurikulum dalam Rangka Pemulihan Kurikulum dan berbagai sumber adalah sebagai berikut (Gargiulo, 2012; Garnida dkk., 2020).

a. Kebutuhan Belajar ABK Dengan Disabilitas Sensori

1) Disabilitas penglihatan

Anak dengan disabilitas penglihatan diarahkan untuk belajar membaca dan menulis braille serta memahami orientasi mobilitas (OM) agar mereka dalam menjalankan aktifitas sehari-hari mereka dengan mandiri. Dalam melaksanakan pembelajaran, ABK dengan disabilitas penglihatan membutuhkan alat khusus, material khusus, latihan khusus, maupun bantuan lain secara khusus. Contoh sarana dan prasarana pendukung atau aksesibilitas yang dibutuhkan oleh anak dengan disabilitas penglihatan adalah tongkat lipat dengan tongkat yang terbuat dari aluminium serta ujung tongkat terbuat dari plastik, jalur pemandu (*guiding block*), jalur peringatan (*warning block*), pegangan rambat (*handrail*) pada tangga, serta tangga landai (ram).

2) Disabilitas pendengaran

Bagi anak dengan disabilitas pendengaran yang tidak dapat menerima informasi melalui suara, mereka diarahkan untuk belajar bahasa bibir (oral) ataupun bahasa isyarat. Beberapa diantara mereka dapat berbicara (mengeluarkan suaranya), namun biasanya sulit dipahami karena mereka mengalami kesulitan dalam

membedakan artikulasi, kualitas suara, dan tekanan suara. Salah satu contoh sarana pendukung yang dibutuhkan oleh anak dengan disabilitas penglihatan adalah alat bantu dengar (*hearing aid*).

Dalam pelaksanaan pembelajaran, ABK dengan disabilitas pendengaran memerlukan kondisi sebagai berikut :

- Tidak mengajak anak untuk berbicara dengan cara membelakanginya.
- Anak hendaknya didudukkan paling depan, sehingga memiliki peluang untuk mudah membaca bibir guru.
- Perhatikan postur anak yang sering memiringkan kepala untuk mendengarkan.
- Dorong anak untuk selalu memperhatikan wajah guru, bicaralah dengan anak dengan posisi berhadapan dan bila memungkinkan kepala guru sejajar dengan kepala anak. Guru bicara dengan volume biasa tetapi dengan gerakan bibirnya yang harus jelas.

b. Kebutuhan Belajar ABK Dengan Disabilitas Intelektual

1) Disabilitas intelektual

Pendidikan bagi anak yang mengalami Disabilitas intelektual seharusnya ditujukan untuk mengembangkan potensi yang dimiliki anak secara optimal, agar mereka dapat hidup mandiri dan dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan di mana mereka berada.

2) Lamban belajar

Secara umum anak lamban belajar dapat mengikuti pembelajaran di kelas, adapun beberapa penyesuaian dan kebutuhan belajar masih perlu untuk dipenuhi sehingga anak lamban belajar dapat belajar secara optimal. Beberapa kebutuhan dan penyesuaian belajar yang dapat dipenuhi adalah sebagai berikut:

- Membangun kepercayaan diri anak untuk belajar.
- Memahami kelemahan utama dalam belajar yang dialami oleh anak seperti kemampuan konsentrasi, kemampuan mengungkapkan informasi dll.
- Memberikan waktu tambahan belajar untuk anak.
- Menyediakan sumber belajar tambahan untuk anak, seperti lembar kerja khusus, infografis, materi yang tersedia secara daring dll.
- Melakukan pengulangan terhadap materi yang diajarkan.
- Membangun hubungan yang baik dengan anak.
- Memvariasikan metode pengajaran (Parveen, Reba & Khan, 2014)

3) Kesulitan belajar spesifik

Berikut hal-hal yang harus dilakukan guru dalam menangani di dalam kelas;

- Perkenalkan alfabet secara bertahap dan berurut.
- Alfabet diperkenalkan menggunakan huruf-huruf tiga dimensi seperti berbahan kayu atau plastik, sehingga anak dapat melihat huruf, mengambilnya, merasakannya dengan mata terbuka atau tertutup dan mengucapkan bunyinya.
- ABK perlu tahu bahwa huruf /i/ muncul sebelum /k/, Alfabet dapat dibagi ke dalam beberapa kelompok, yang membuat mudah anak mengingat di kelompok mana huruf tersebut berada.
- Mengajarkan untuk menyortir dan mencocokkan huruf kapital, huruf kecil, bentuk cetak, dan tulisan tangan huruf; melatih keterampilan sequencing dengan huruf dan bentuk-bentuk terpotong; dan melatih menempatkan tiap huruf dalam alfabet dalam hubungannya dengan huruf lain.

c. Kebutuhan Belajar ABK Dengan Disabilitas Fisik Dan Motorik

Contoh sarana dan prasarana atau aksesibilitas untuk anak dengan disabilitas fisik dan motorik adalah kursi roda, tongkat kruk (*crutch*), tangga landai (*ram*), serta

pegangan rambat (*handrail*) untuk di tempat-tempat penting seperti kamar mandi. Lebih lanjut sekurang-kurangnya tujuh aspek yang perlu dikembangkan pada diri masing-masing anak tunadaksa melalui pendidikan, yaitu:

- Pengembangan intelektual dan akademik
- Membantu perkembangan fisik
- Meningkatkan perkembangan emosi dan penerimaan diri anak
- Mematangkan aspek sosial
- Mematangkan moral dan spiritual
- Meningkatkan ekspresi diri
- Mempersiapkan masa depan anak

d. Kebutuhan Belajar ABK Dengan Disabilitas Emosi Dan Sosial

1) Disabilitas emosi sosial

Kebutuhan pembelajaran bagi anak disabilitas perilaku dan emosi yang harus diperhatikan oleh guru antara lain adalah:

- Mengetahui strategi pencegahan dan intervensi bagi individu yang beresiko mengalami disabilitas emosi dan perilaku.
- Menggunakan variasi teknik yang tidak kaku dan keras untuk mengontrol tingkah laku target dan menjaga atensi dalam pembelajaran.
- Menjaga rutinitas pembelajaran dengan konsisten, dan terampil dalam problem solving dan mengatasi konflik.
- Merencanakan dan mengimplementasikan reinforcement secara individual dan modifikasi lingkungan dengan level yang sesuai dengan tingkat perilaku.
- Mengintegrasikan proses belajar mengajar (akademik), pendidikan afektif, dan manajemen perilaku baik secara individual maupun kelompok.

- Melakukan asesmen atas tingkah laku sosial yang sesuai dan problematik pada ABK secara individual.
- Perlu adanya penataan lingkungan yang kondusif (menyenangkan) bagi setiap anak.
- Kurikulum hendaknya disesuaikan dengan disabilitas dan masalah yang dihadapi oleh setiap anak.
- Adanya kegiatan yang bersifat kompensatoris sesuai dengan bakat dan minat anak.
- Perlu adanya pengembangan akhlak atau mental melalui kegiatan sehari-hari, dan contoh dari lingkungan.

2) Spektrum autis

Kebutuhan belajar ABK dengan spektrum autis adalah :

- Diperlukan adanya pengembangan strategi untuk belajar dalam seting kelompok.
- Perlu menggunakan beberapa teknik di dalam menghilangkan perilaku-perilaku negatif yang muncul dan mengganggu kelangsungan proses belajar secara keseluruhan (stereotip).
- Guru perlu mengembangkan ekspresi dirinya secara verbal dengan berbagai bantuan.
- Guru terampil mengubah lingkungan belajar yang nyaman dan menyenangkan bagi anak, sehingga tingkah laku anak dapat dikendalikan pada hal yang diharapkan.

3) ADHD

Kebutuhan pembelajaran bagi PDBK ADHD/GPPH adalah sebagai berikut:

- Membuat aturan di kelas yang jelas dan konsisten.

- Mengurangi distraksi di kelas seperti suara bising, hiasan yang berlebihan dll.
- Menyediakan feedback secara berkala ketika PDBK menunjukkan perilaku hiperaktif.
- Membagi tugas kompleks menjadi tugas sederhana yang tidak memerlukan waktu panjang.
- Berikan pujian setiap kali PDBK dapat menyelesaikan tugasnya.
- Perlu perhatian ekstra ketika terjadi perubahan jadwal/rutinitas

e. Kebutuhan Belajar ABK Cerdas Istimewa Berbakat

Istimewa (CIBI)

Kebutuhan pembelajaran bagi anak CIBI adalah sebagai berikut. Program pengayaan horisontal, meliputi :

- Pengembangan kemampuan eksplorasi.
- Pengembangan pengayaan dalam arti memperdalam dan memperluas hal-hal yang ada di luar kurikulum biasa.
- Eksekutif intensif dalam arti memberikan kesempatan untuk mengikuti program intensif bidang tertentu yang diminati secara tuntas dan mendalam dalam waktu tertentu.

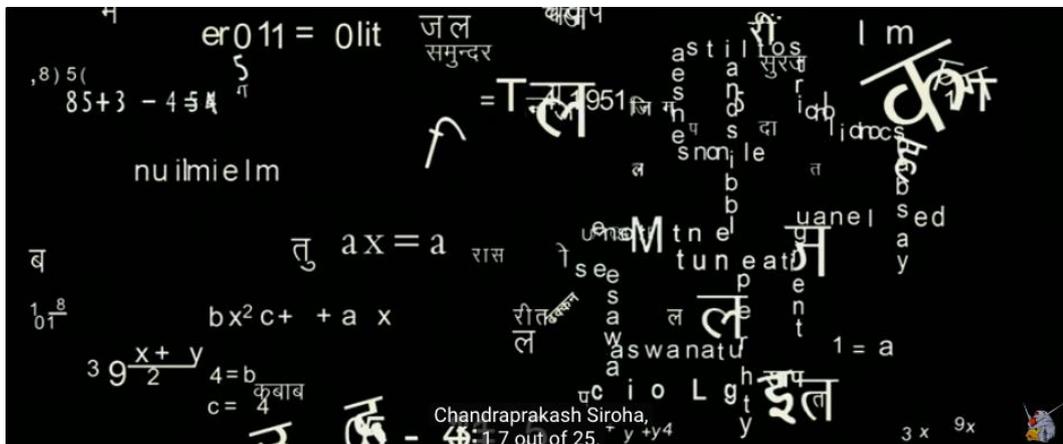
Program pengayaan vertikal, yaitu:

- *Acceleration*, percepatan/maju berkelanjutan dalam mengikuti program yang sesuai dengan kemampuannya, dan jangan dibatasi oleh jumlah waktu, atau tingkatan kelas.
- *Independent study*, memberikan seluas-luasnya kepada anak untuk belajar dan menjelajahi sendiri bidang yang diminati.
- *Mentorship*, memadukan antara yang diminati anak gifted dan talented dengan para ahli yang ada di masyarakat.

Asesmen Kebutuhan Belajar ABK

Ruang Kolaborasi

Setelah mempelajari identifikasi dan asesmen anak berkebutuhan khusus serta kebutuhan belajar ABK, silahkan saksikan film berikut yang terkait anak berkebutuhan khusus.



<https://www.youtube.com/watch?v=d9sg2eoR7aw>

Langkah selanjutnya silahkan buat instrumen identifikasi bersama teman pasangan anda.

Gunakan instrumen identifikasi yang telah dirancang untuk menganalisis tanda-tanda atau perilaku yang menunjukkan kebutuhan khusus pada anak berkebutuhan khusus yang ada di film. Catat temuan- temuan Anda.

Lakukan Identifikasi kebutuhan belajarnya.

Perhatikan sikap guru dan strategi yang digunakan guru untuk mendukung keberagaman di kelas. Tinjau respons guru terhadap kebutuhan khusus anak dan bagaimana mereka memfasilitasi anak berkebutuhan khusus.

Setelah membuat instrumen, lakukan peer review milik teman anda. Beri masukan agar instrumennya bisa lebih matang.

Demonstrasi Kontekstual

Setelah menyelesaikan tugas Identifikasi secara berkelompok lakukan presentasi hasil Identifikasi Anda. Berikan masukan terhadap hasil identifikasi kelompok tersebut.

Selama presentasi perhatikan hal-hal berikut!

1. Penguasaan materi
2. Kecocokan antara isi yang dipresentasikan dengan isi makalah
3. Tampilan slide (gambar, diagram, foto, video, alur materi) mendukung presentasi
4. Kemampuan mempertahankan argumen
5. Kualitas suara (volume, artikulasi suara, intonasi)
6. Pembawaan (cara pandang, gerak tubuh yang efektif, ketenangan)
7. Berpakaian sopan dan rapi
8. Penggunaan bahasa yang benar
9. Tanggapan dan siap menerima terhadap masukan

Bapak/Ibu dosen bisa melakukan penilaian presentasi dengan rubrik yang ada di lampiran.

Lengkapi isian berikut bersama anggota kelompok Anda.

Laporan Hasil Identifikasi

No	Hasil Identifikasi	Uraian
1	Karakteristik hambatan sesuai formulir Identifikasi	1. 2. 3. 4. dst.
2	Temuan lain karakteristik hambatan yang ditemukan tidak tercantum dalam form identifikasi	1. 5. 6. dst.
3	Dugaan sementara hambatan yang dimiliki anak	

4

Hambatan ketika mengalami identifikasi

(wajib diisi)

*video hanya referensi, Bapak/Ibu dosen dapat menggunakan video lain yang dianggap lebih relevan.

Elaborasi Pemahaman

Anda sudah memahami konsep Identifikasi dan melaksanakan Identifikasi. Untuk lebih memahami konsep Identifikasi dan pelaksanaan Identifikasi, buatlah pertanyaan-pertanyaan mengenai konsep dan tata laksana yang masih Anda belum pahami. Pertanyaan ini akan didiskusikan dengan rekan, dosen atau instruktur tamu (GPK atau guru SLB).



Bapak/Ibu dosen silahkan melakukan pengecekan pemahaman mahasiswa dengan bertanya mengenai hal berikut!

1. Konsep Identifikasi dan asesmen ABK
2. Tata Laksana Identifikasi dan asesmen ABK
3. Praktik Identifikasi dan asesmen ABK

Koneksi Antar Materi

Buatlah koneksi antar materi dengan topik lain yang berkaitan di mata kuliah ini atau mata kuliah lain atau dengan kehidupan sehari-hari yang berkaitan. Misalnya, menghubungkan identifikasi dan asesmen dengan topik telaah perencanaan pembelajaran dan perencanaan asesmen pada mata kuliah Prinsip Pengajaran dan Asesmen yang Efektif. Koneksi antar materi bisa anda buat dalam bentuk poster, infografis, dan mind map.

Aksi Nyata

Anda sudah mempelajari konsep dan tata laksana Identifikasi. Berikutnya, susunlah rencana untuk melakukan program kampanye untuk meningkatkan pemahaman dan dukungan terhadap anak berkebutuhan khusus dengan menjawab pertanyaan berikut!

1. Tujuan Kampanye:
 - Apa tujuan utama dari kampanye ini? (Contoh: Meningkatkan kesadaran masyarakat tentang ABK, mendukung identifikasi dini, mempromosikan inklusi di sekolah.)
2. Audience Target:
 - Siapa target utama dari kampanye ini? (Contoh: Orang tua, guru, siswa, komunitas lokal.)
3. Pesan Utama:
 - Apa pesan utama yang ingin disampaikan? (Contoh: "Setiap anak berharga", "Inklusi untuk semua", "Identifikasi dini, aksi cepat.")
4. Media Kampanye:
 - Bagaimana pesan akan disampaikan? (Contoh: Poster, brosur, sosial media, acara komunitas.)
 - Bagaimana menyusun poster atau materi kampanye agar mudah dipahami dan menarik perhatian?
5. Kegiatan Kampanye:
 - Apakah ada kegiatan khusus yang ingin diadakan? (Contoh: Seminar pendidikan inklusif, lokakarya identifikasi dini, sesi tanya jawab dengan spesialis pendidikan.)
6. Partnership dan Dukungan:
 - Apakah ada mitra atau organisasi lokal yang dapat mendukung kampanye ini? (Contoh: Dinas Pendidikan, lembaga keuangan lokal, LSM yang berfokus pada pendidikan inklusif.)
7. Sumber Daya:

- Apa yang dibutuhkan untuk melaksanakan kampanye ini? (Contoh: Anggaran untuk materi promosi, sukarelawan untuk acara, dukungan teknis untuk media sosial.)

8. Evaluasi Kampanye:

- Bagaimana kita akan mengukur keberhasilan kampanye? (Contoh: Jumlah peserta kegiatan, tingkat peningkatan kesadaran, respons positif dari komunitas.)

Contoh Rencana Kampanye (Poster):

- Judul Poster: "Inklusi untuk Semua: Temukan Kekuatan dalam Keanekaragaman!"
- Gambar: Ilustrasi anak-anak berbagai latar belakang, menekankan keberagaman.
- Pesan Utama: "Setiap anak memiliki potensi. Identifikasi dini dan dukungan dapat membuka pintu kesuksesan bagi semua anak."
- Informasi: Tambahkan informasi kontak untuk seminar atau lokakarya yang diadakan sebagai bagian dari kampanye.
- Tagline: "Bersama, kita dapat menciptakan masyarakat yang inklusif dan mendukung untuk setiap anak."

UJIAN TENGAH SEMESTER

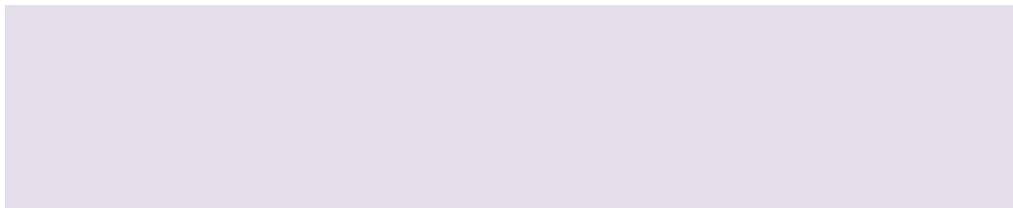
Ujian tengah semester bertujuan untuk mengukur capaian pembelajaran mahasiswa pada topik: Keragaman Anak Berkebutuhan Khusus, Akomodasi yang Layak, serta Identifikasi dan Asesmen. UTS dapat berupa analisis kasus sebagai berikut. Bapak/Ibu dosen dapat mengganti dengan kasus lain apabila diperlukan.

Bacalah dengan seksama kasus berikut!

Nila adalah seorang anak berusia 6 tahun. Nila sudah dapat berbicara meskipun kosa katanya masih terbatas. Nila sudah mampu untuk membaca huruf meskipun masih terbata-bata ketika membaca kata. Nila mampu untuk menulis dengan rapi dan berhitung penjumlahan sederhana. Di usia 6 tahun Nila sudah mampu mengendarai sepeda roda dua dan makan sendiri. Nila sering mengalami kesulitan tidur dan sering tidak fokus ketika diberikan instruksi oleh orang tuanya. Nila mudah bosan ketika diberikan pekerjaan oleh gurunya di PAUD ataupun orang tuanya di rumah. Nila lebih suka untuk berkeliling kelas dan memanjat meja. Saat bermain dengan menggunakan mainan seperti puzzle Nila juga sering sulit bermain dengan tenang. Guru Nila juga mengeluhkan Nila yang sering tidak bisa duduk tenang. Nila juga sering mengganggu teman-temannya di kelas.

Berdasarkan kasus tersebut, jawablah pertanyaan berikut!

1. Kemukakan karakteristik yang menunjukkan keberbutuhan khusus yang dialami oleh Nila! (skor maksimal 25)



2. Kemukakan kebutuhan belajar Nila yang harus dipenuhi oleh guru! (skor maksimal 25)

3. Menurut Anda apa dampaknya ketika Nila bersekolah di sekolah inklusif! (skor maksimal 25)

4. Untuk melaksanakan pembelajaran yang efektif untuk Nila, kemukakan sistem dukungan yang perlu dilibatkan dan kemukakan alasannya! (skor maksimal 25)

Topik 5 Rancangan Pembelajaran untuk ABK

Durasi	3 pertemuan
Capaian Pembelajaran	Mahasiswa mampu merancang pembelajaran bagi ABK
Setelah mempelajari topik ini, mahasiswa dapat:	
1. Menjelaskan konsep perencanaan pembelajaran untuk ABK	
2. Menyusun rancangan pembelajaran untuk ABK	

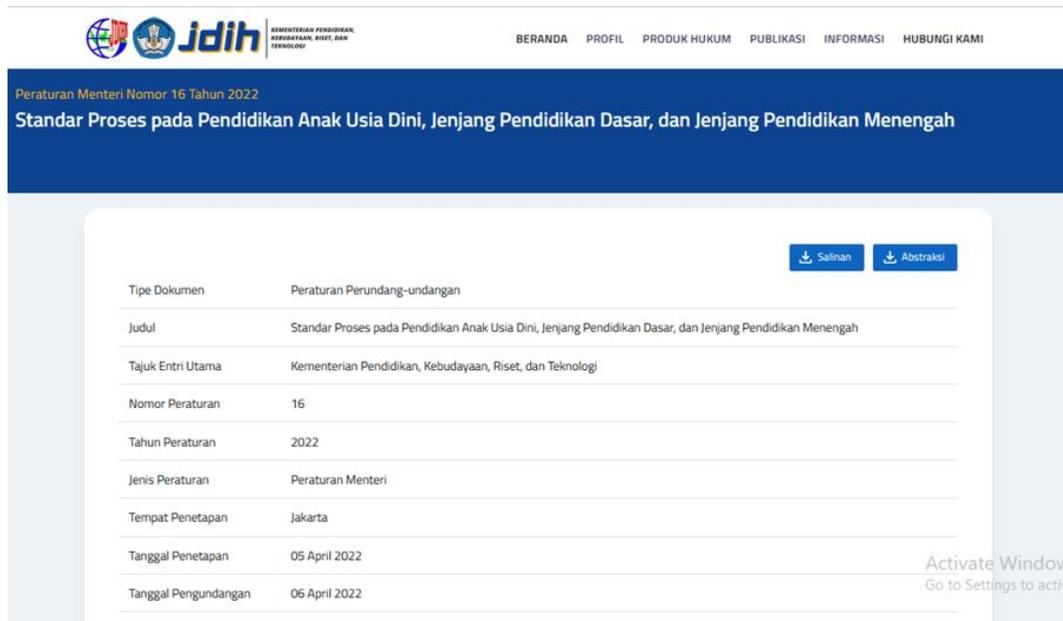
A. Mulai dari Diri

Mahasiswa PPG Prajabatan yang berbahagia,

Selamat datang di topik keempat yaitu rancangan pembelajaran bagi ABK. Menurut pemahaman Anda, tuliskan komponen rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang anda ketahui

1.
2.
3.
4.
5.
6.
7.
8.
9.
10.

Sebelum melakukan pembelajaran, perlu membuat rencana pembelajaran dan bahan ajar untuk peserta didik. Untuk memulai pembelajaran silahkan membaca Permendikbudristek Nomor 16 Tahun 2022 tentang Standar Proses Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar dan Jenjang Pendidikan Menengah, kemudian jawab beberapa pertanyaan yang tersedia:



Gambar 6.1 JDIH

Sumber: https://jdih.kemdikbud.go.id/detail_peraturan?main=3092

Tuliskan apa saja yang perlu disiapkan sebelum melakukan pembelajaran berdasarkan Permendikbudristek tersebut!

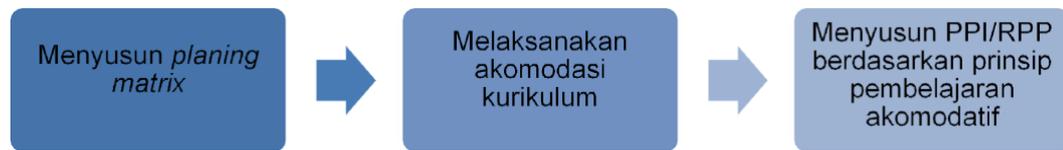
1.
2.
3.

Anda telah mengetahui komponen rencana pembelajaran sebagai calon guru. Anda harus mampu untuk menguasai keterampilan melaksanakan pembelajaran. Oleh karena itu di topik ini Anda akan belajar mengenai:

1. Konsep perencanaan pembelajaran untuk ABK
2. Menyusun rancangan pembelajaran untuk ABK

B. Eksplorasi Konsep

Pada tahapan ini Anda akan mempelajari konsep perencanaan pembelajaran untuk ABK dan menyusun rancangan pembelajaran untuk ABK. Alur perencanaan pembelajaran bagi ABK adalah sebagai berikut:



Gambar 12. Alur Perencanaan Pembelajaran bagi ABK

1. Planning Matrix

Planning matrix merupakan dokumen bantu untuk menentukan prioritas layanan bagi ABK. *Planning matrix* akan berfungsi efektif ketika data asesmen anak sudah lengkap pada setiap aspek akademik dan aspek non akademik.

a. Pengertian

Planning matrix merupakan peta kondisi yang menggambarkan kondisi setiap anak/siswa. Dari pemetaan ini, ditetapkan skala prioritas urgensi yang harus segera ditangani. Oleh karena itu, guru akan terbantu untuk menentukan program layanan yang diberikan terlebih dahulu.

b. Tujuan

- 1) Menentukan situasi aktual akademik maupun kekhususan sesuai hasil asesmen
- 2) Menganalisis dampak masing – masing aspek kondisi aktual akademik maupun kekhususan
- 3) Menganalisis strategi layanan yang tepat dan sesuai dengan kondisi dan kebutuhan khusus ABK baik akademik maupun kekhususan

c. Fungsi

- 1) Memudahkan guru dalam menetapkan kemampuan awal
- 2) Membantu guru membuat mapping kondisi ABK secara komprehensif
- 3) Memudahkan guru menetapkan skala prioritas layanan kekhususan yang harus dilakukan

d. Prosedur pengembangan *planning matrix*

- 1) Mengklasifikasikan hasil asesmen berdasarkan aspek.
- 2) Menuliskan hasil temuan kondisi karakteristik ABK pada tabel.
- 3) Menganalisis dampak temuan kondisi ABK dan ditulis pada tabel.
- 4) Menganalisis strategi layanan pada setiap temuan dan tulis pada tabel.
- 5) Menganalisis skala prioritas layanan berdasarkan berat ringannya dampak yang telah ditulis pada tabel.

Berikut adalah contoh planing matrix

Planning Matrix

Identitas

Nama	Nilu	Kelas	2 SD
Tanggal lahir	5 Januari 2013	Jenis Kelamin	Perempuan

No	Aspek	Kemampuan Awal	Dampak	Strategi
1.Komunikasi				
1.1	Komunikasi reseptif	Hanya mampu melaksanakan instruksi satu kata dengan menggunakan visual	Belum mampu melaksanakan instruksi dua kata	Pengembangan kemampuan komunikasi reseptif melalui program pengembangan komunikasi, interaksi sosial dan perilaku
1.2	Komunikasi ekspresif	Mampu menirukan ucapan	Belum mampu mengucapkan sesuatu	Pengembangan kemampuan komunikasi ekspresif melalui program pengembangan komunikasi, interaksi sosial dan perilaku Peningkatan kemampuan berbicara selama pembelajaran di kelas

1.3	Komunikasi pragmatis	Malu dalam berinteraksi dengan teman sebaya	Belum mampu untuk berinteraksi dengan teman sebaya	Meningkatkan partisipasi siswa di kelompok
-----	----------------------	---	--	--

2. Modifikasi Kurikulum

Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 56/M/2022 tentang Pedoman Penerapan Kurikulum dalam Rangka Pemulihan Kurikulum menyebutkan bahwa kurikulum untuk ABK dapat dimodifikasi. Kurikulum dikembangkan pada tingkat satuan pendidikan, dengan memperhatikan kondisi daerah dan kemampuan peserta didik. Khususnya pada sekolah inklusif, kurikulum dijabarkan sebagai berikut:

Tabel 6.1 Jenis kurikulum

No	Jenis Kurikulum	Peserta Didik
1	Kurikulum Standar Nasional	Peserta didik umum dan berkebutuhan khusus yang memiliki potensi kecerdasan rerata dan di atas rerata
2	Kurikulum akomodatif dibawah standar nasional	Peserta didik berkebutuhan khusus yang memiliki potensi kecerdasan dibawah rerata
3	Kurikulum akomodatif diatas standar nasional	Peserta didik berkebutuhan khusus yang memiliki potensi kecerdasan dan/atau bakat istimewa

Lebih lanjut, kurikulum yang disesuaikan dengan kondisi peserta didik cocok bagi sekolah penyelenggara pendidikan inklusif. Kurikulum dapat memberikan peluang setiap peserta didik untuk mengaktualisasikan potensi yang dimiliki sesuai dengan bakat dan kemampuan peserta didik. Kurikulum yang digunakan dalam penyelenggaraan program inklusif merupakan bentuk kurikulum reguler yang berlaku di sekolah umum. Disebabkan oleh adanya keragaman hambatan peserta didik yang sangat bervariasi mulai dari ringan hingga berat, penerapan kurikulum pada pendidikan inklusif perlu dilakukan modifikasi sedemikian rupa sehingga sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Ada beberapa cara yang dapat dilakukan yakni (Berlian et al, 2023; Rofiah,2020):

a. Model Eskalasi

Esklarasi diartikan sebagai peningkatan kualifikasi materi secara vertikal dan horizontal sesuai dengan potensi peserta didik cerdas dan/atau bakat istimewa. Peningkatan materi secara vertikal diartikan sebagai peningkatan kesukaran materi. Sedangkan peningkatan materi secara horizontal diartikan sebagai perluasan materi yang disampaikan pada anak cerdas dan/atau bakat istimewa.

Model esklarasi bertujuan agar peserta didik cerdas dan/atau bakat istimewa dapat berkembang dengan optimal. Implikasi eksklarai kurikulum memberi kesempatan peserta didik cerdas dan/atau bakat istimewa secara kronologis waktu belajarnya sama dengan peserta didik lain, tetapi perolehan hasil belajar lebih luas dan dalam.

b. Model duplikasi

Duplikasi kurikulum diartikan sebagai meniru dan menggandakan kurikulum untuk ABK yang sam dengan kurikulum peserta didik reguler. Model duplikasi ini dapat diterapkan pada empat komponen utama kurikulum yakni tujuan, isi, proses dan evaluasi.

c. Model modifikasi

Modifikasi kurikulum diartikan sebagai merubah kurikulum yang digunakan peserta didik reguler menyesuaikan kemampuan ABK. Model modifikasi ini dapat diterapkan pada empat komponen utama kurikulum yakni tujuan, isi, proses dan evaluasi.

d. Model substitusi

Model Substitusi diartikan sebagai mengganti aspek dalam kurikulum peserta didik reguler dengan sesuatu yang sesuai dengan kebutuhan ABK. Penggantian ini dikerenkan hal tersebut tidak memungkinkan dapat diberlakukan kepada ABK, sehingga diganti dengan hal yang kurang lebih

sepadan. Model Substitusi bisa terjadi dalam hal tujuan, materi, isi, proses, dan evaluasi.

e. Model omisi

Model omisi diartikan sebagai menghilangkan sebagian atau keseluruhan kurikulum reguler, sehingga pada kurikulum reguler ada yang tidak disampaikan dan diberikan kepada ABK karena bersifat sukar atau tidak sesuai dengan kondisi ABK.

3. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang Akomodatif

Akomodasi dapat dilakukan pada area tujuan, materi, metode dan/atau evaluasi pembelajaran (Rofiah dan Suhendri, 2023). Penyesuaian ini dilakukan sesuai dengan kondisi kebutuhan belajar ABK yang berdasarkan hasil asesmen. Akomodasi yang dilakukan selama pembelajaran menyesuaikan dengan kondisi hambatan yang dialami anak baik disabilitas penglihatan, disabilitas pendengaran, disabilitas intelektual, autisme, gangguan emosi sosial, hingga cerdas istimewa/berbakat istimewa. Penyesuaian ini dapat dilakukan melalui akomodasi pada aspek meliputi: (1) akomodasi materi, (2) akomodasi strategi dan metode, (3) akomodasi media, alat dan sumber belajar, (4) akomodasi pengelolaan lingkungan fisik dan nonfisik dan (5) akomodasi penilaian. Secara jelas, akomodasi pembelajaran dijelaskan sebagai berikut:

a. Akomodasi materi,

Akomodasi materi dilakukan menyesuaikan dengan hambatan anak berkebutuhan khusus. Secara mendetail, bentuk akomodasi materi pada tiap disabilitas anak dijabarkan sebagai berikut:

- 1) Disabilitas penglihatan
 - a) Materi ditulis dalam huruf braille
 - b) Menyajikan materi dalam bentuk auditif
 - c) Menyediakan materi gambar diilustrasikan dalam gambar timbul
- 2) Disabilitas pendengaran

- a) Menyajikan materi dalam bentuk visual yang menarik dan berurutan
 - b) Menghindari penggunaan kata yang belum dikenal peserta didik, kecuali untuk menambah kosakata peserta didik
 - c) Memberikan pertanyaan/soal secara pendek/ringkas dan representative
 - d) Memberikan komunikasi total
- 3) Disabilitas intelektual

Materi pada anak dengan hambatan intelektual diperlukan penyampaian materi secara sederhana, konkrit, mulai dari yang mudah, bermakna, fungsional dan kontekstual, serta membagi materi menjadi bagian kecil.

- a) Autis

Akomodasi materi pada anak autis di perlukan penyampaian materi dalam bentuk visual, kinestetik, taktil, jelas, bermakna, fungsional, sederhana serta membagi materi menjadi bagian kecil.

- b) Gangguan emosi sosial

Akomodasi materi pada anak dengan gangguan emosi dan perilaku diperlukan penyampaian materi secara menarik, jelas, serta terintegrasi dengan konteks keterampilan sosial

Akomodasi materi pada anak cerdas istimewa berbakat istimewa di perlukan pengayaan materi (*enrichment*) secara vertical maupun horizontal.

- 4) Akomodasi strategi dan metode

Akomodasi strategi dan metode yang diberikan kepada ABK memiliki beberapa bentuk, meliputi: kolaboratif dan kooperatif, tutor sebaya, berbasis aktivitas, pendekatan guru tim, pembelajaran langsung, latihan berulang, pembiasaan, penerapan reinforcement, dan pemberian feedback. Secara jelas pemberian akomodasi strategi dan metode pada ABK dijelaskan sebagai berikut:

- a) Disabilitas penglihatan

- Menyajikan informasi dengan bentuk auditif dan taktil
- M kondisikan suara guru dapat terdengar dengan jelas

- Menempatkan peserta didik awas sebagai pendamping untuk memberi informasi tulisan, gerakan, dan gerak guru
- Perhatikan penempatan tempat duduk, cahaya yang masuk, dan kontras, jika masih terdapat sisa pengelihatan
- Hindari penggunaan kata tunjuk “ini, itu, di sana, di sini, kamu, dll”
- Upayakan mengeja kosakata baru, terlebih kata yang berbunyi berbeda dengan tulisan
- Ubahlah rumus yang kompleks menjadi penggalan-penggalan
- Modifikasi instruksi
- Lengkapi multimedia yang aksesibel

b) Disabilitas pendengaran

- Meposisikan tempat duduk peserta didik dekat dengan guru
- Hindari berbicara dibelakang peserta didik , Upayakan wajah dan gerakan bibir guru dapat terlihat
- Hindari berbicara dengan cepat, dan upayakan artikulasi jelas
- Gunakan bahasa yang sederhana
- Lakukan pengulangan dan feedback untuk memastikan peserta didik dapat memahami
- Memperhatikan kemampuan berbahasa dan berbicara, penguasaan kosakata, dan persepsi bunyi
- Meperjelas informasi dengan penggunaan bantuan visual
- Menggunakan bahasa isyarat apabila memungkinkan
- Lengkapi dengan multimedia yang aksesibel

c) Disabilitas intelektual

- Informasi disajikan secara konkrit
- Menyederhanakan konsep (kontekstual & fungsional)
- Melakukan pengulangan materi
- Memberikan umpan balik secara sering
- Memberikan arahan karena rendahnya inisiatif
- Mengadakan tutor sebaya
- Membentuk kelompok kecil

d) Disabilitas Fisik

Pada ABK dengan hambatan fisik akomodasi strategi dan metode berkenaan dengan penggantian aktifitas motorik yang tidak bisa dilakukan peserta didik dengan aktivitas lain yang bermakna.

e) Autis

Pada ABK dengan autis pemberian akomodasi strategi dan metode dapat diberikan dengan memperhatikan keterarahan wajah, menjelaskan secara jelas dan sederhana, mempertimbangkan kemampuan komunikasi dan interaksi sosial, menghindari pemicu munculnya perilaku autistic.

f) Gangguan emosi sosial

- Pembelajaran terintegrasi dengan modifikasi perilaku (menerapkan kontrak perilaku, pemberian reinforcement, dll)
- Memberikan penghargaan atas capaian anak
- Memfokuskan perhatian anak
- Panduan yang jelas untuk semua aktivitas belajar
- Metode menarik, bervariasi, dan tidak membosankan, memberi jeda
- Memberikan umpan balik
- Memperhatikan kebutuhan individual harian anak

g) Kesulitan belajar spesifik

- Memberikan penghargaan atas capaian anak
- Memfokuskan perhatian anak
- Panduan yang jelas untuk aktivitas belajar
- Metode menarik, bervariasi, dan tidak membosankan, memberi jeda
- Bebas aktivitas
- Memanfaatkan semua indera dalam pembelajaran
- Memberikan umpan balin
- Memperhatikan kebutuhan individual harian anak

h) Cerdas istimewa berbakat istimewa

Pada anak cerdas istimewa/berbakat istimewa pemberian akomodasi strategi dan metode dapat diberikan dengan melakukan pembelajaran yang kolaboratif dan kooperatif untuk meningkatkan keterampilan bersosial, menerapkan *discovery & inquiry learning*, serta memperkaya materi dengan eksperimen.

b. Akomodasi media, alat dan sumber belajar,

1) Disabilitas penglihatan

- a) Menggunakan teknologi bantu seperti screen reader, open book, brill translator, good fill, dan lain-lain.
- b) Menggunakan media pembelajaran yang mengoptimalkan taktil seperti model dua dimensi yang bisa diraba ataupun model 3 dimensi.
- c) Dalam pemberian bahan ajar dapat menggunakan buku dengan tulisan Braille buku bicara dan juga perpustakaan online.

2) Disabilitas pendengaran

Akomodasi yang perlu diberikan dapat berupa penggunaan media berbasis visual seperti PowerPoint, gambar, model miniatur, menggunakan media digital audio- isyarat.dan lain sebagainya serta menyarankan untuk menggunakan alat bantu dengar apabila memungkinkan.

3) Disabilitas intelektual

Bentuk akomodasi pada ABK hambatan intelektual dapat berupa media pembelajaran berbentuk sederhana dan memiliki pesan yang jelas serta pembelajaran menggunakan benda konkret sebagai media dan sumber belajar.

4) Disabilitas fisik

Bentuk akomodasi media alat dan sumber belajar pada ABK dengan hambatan fisik dapat dilakukan dengan penyediaan meja dan kursi yang aksesibel penggunaan papan tulis yang fleksibel di mana pengguna kursi roda dapat menjangkau papan tulis. Pembelajaran juga dapat memanfaatkan multimedia.

5) Gangguan emosi sosial

Pada ABK dengan gangguan emosi sosial bentuk akomodasi media alat dan sumber belajar dapat berbentuk sesuatu yang menarik dan disesuaikan minat anak serta perlu untuk mempertimbangkan keamanan media dan sumber belajar selama pembelajaran berlangsung.

6) Autis

Pada anak autisme akomodasi media alat dan sumber belajar memerlukan media yang bersifat visual seperti gambar sederhana dan jelas serta bersifat kontekstual sesuai keseharian peserta didik.

7) Kesulitan belajar spesifik

Akomodasi media, alat dan sumber belajar yang diberikan kepada anak dengan kesulitan belajar spesifik media dan sumber belajar perlu untuk melibatkan seluruh Indra titik median dan sumber belajar juga dapat diberikan berbasis dengan aktivitas peserta didik.

8) Cerdas istimewa berbakat istimewa

Akomodasi media, alat dan sumber belajar pada anak diupayakan menarik minat dan ide peserta didik untuk mengembangkan dan pengayaan materi.

c. Akomodasi pengelolaan lingkungan fisik dan nonfisik

1) Pengelolaan lingkungan fisik

Akomodasi pengelolaan lingkungan fisik dapat diwujudkan dengan adanya aksesibilitas dan keamanan tempat, meminimalisasi gangguan pembelajaran, mengkondisikan lingkungan kelas yang kondusif dari segi pencahayaan, sirkulasi, udara, dan kebersihan, serta penataan kelas yang fleksibel.

2) Pengelolaan lingkungan nonfisik

Akomodasi pengelolaan lingkungan nonfisik dapat diwujudkan dengan pengadaan lingkungan yang aman dan nyaman, mengadakan pendidikan

karakter, memberi penguatan terhadap perilaku positif, mendukung perkembangan psiko-sosial, serta adanya pemberian dukungan dari orang tua.

3) Akomodasi penilaian

Pada aspek akomodasi penilaian perlu untuk memulai beberapa tahapan yang dimulai dari perencanaan, pelaksanaan, dan analisis hasil penilaian. Secara mendetail, bentuk akomodasi penilaian pada tiap-tiap ABK sebagai berikut:

a) Disabilitas Penglihatan

Pada anak dengan hambatan penglihatan, terdapat enam hal yang perlu diperhatikan dalam akomodasi penilaian, yakni:

- Menghindari penggunaan kata-kata visual yang kurang bisa dipahami
- Memberikan tambahan waktu minimal 20% dari waktu yang ditentukan
- Memanfaatkan semua indra nonvisual untuk keperluan penilaian
- Memposisikan tempat duduk anak menyesuaikan dengan kemampuan indra pendengarnya
- Menjadikan benda 3 dimensi dalam bentuk asli atau model
- Jika gambar berbentuk 2 dimensi, sajikan dalam bentuk gambar timbul

b) Disabilitas pendengaran

Pada anak dengan hambatan pendengaran, terdapat tujuh hal yang perlu diperhatikan dalam akomodasi penilaian, yakni:

- Menggunakan bahasa yang singkat dan jelas
- Menggunakan prinsip keterarahan wajah, suara dan keperagaan
- Menggunakan gambar, grafis, dan komunikasi total
- Hindari penilaian yang bersifat auditif (*listening*)
- Mempertimbangkan penggunaan alat bantu dengan
- Menilai kemampuan berbahasa dengan mempertimbangkan lama pendidikan peserta didik
- Memperhatikan sisa pendengaran peserta didik

c) Disabilitas intelektual

Pada anak disabilitas intelektual terdapat enam hal yang perlu diperhatikan dalam akomodasi penilaian, yakni:

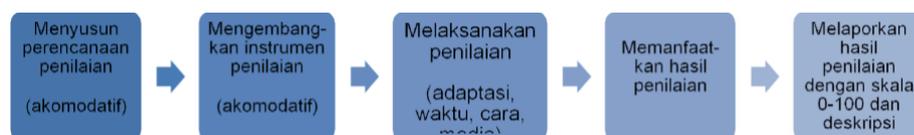
- Membuat soal lebih pendek dan beragam
- Mengulangi indikator yang sama dalam bentuk soal yang berbeda
- Membuat peraturan reinforcement dengan jelas, misalnya beri reward apabila anak selesai dengan tuntas

- Menanyakan kembali tugas yang diberikan untuk menghindari kesalahan anak memahami tugas yang diberikan
- Ajarkan anak untuk memahami batas waktu
- Memberi tugas yang bersifat berurutan, misalnya dengan (1) bacalah teks ini, (2) jelaskan kembali isi teks tersebut, (3) buatlah gambar dari teks tersebut

d) Disabilitas fisik

Pada anak dengan disabilitas fisik, penilaian memperhatikan dengan kondisi anak dimana anak dengan disabilitas fisik yang mengalami hambatan koordinasi mata, tangan, mengalami tremor dan ataxia dihindarkan pada penilaian yang bersifat tertulis. Sedangkan, apabila peserta didik mengalami *cerebral palsy* (layuh otak) pahami saat menjawab pertanyaan dengan lisan karena pada umumnya ABK dengan *cerebral palsy* mengalami hambatan bicara.

Pelaksanaan akomodasi penilaian bagi ABK dalam pembelajaran tentunya memiliki prosedur. Adapun prosedur penilaian ABK dalam pembelajaran dari aspek pengetahuan dan keterampilan ABK dirincikan sebagai berikut:



Gambar 6.2. Prosedur Penilaian ABK Aspek Pengetahuan dan Keterampilan

Selain penilaian terkait pengetahuan, akomodasi penilaian bagi ABK dalam pembelajaran juga memiliki penilaian pada aspek sikap ABK selama pembelajaran. Prosedur penilaian aspek sikap bagi ABK dirincikan sebagai berikut:



Gambar 6.3. Prosedur Penilaian ABK Aspek Sikap

Ruang Kolaborasi

Setelah mempelajari komponen rencana pembelajaran, silahkan membentuk kelompok yang terdiri atas 3 – 4 orang. Kemudian kerjakan tugas Menyusun modul ajar/RPP Akomodatif sebagai berikut.

Tugas Menyusun modul ajar/RPP Akomodatif

Petunjuk

1. Pilih salah satu bidang studi atau mata pelajaran.
2. Perhatikan kasus berikut

Banyu adalah kelas III SD yang mengalami kondisi lamban belajar berdasarkan hasil pemeriksaan psikolog. Banyu baru mampu membaca huruf, menulis dengan menebali dan membilang.

3. Pilihlah satu kompetensi yang harus dicapai dalam pembelajaran. Anda boleh memilih mata pelajaran yang akan dikembangkan.
4. Kemudian buatlah rencana pembelajaran jika dalam satu kelas ada siswa berkebutuhan khusus (Banyu). Anda dapat menggunakan pendekatan UDL, pembelajaran berdiferensiasi dll.

Template berikut bisa menjadi contoh acuan.

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

Nama Sakolah		Kelas/Sem	
--------------	--	-----------	--

Mata Pelajar		Alokasi Waktu	
1. Tujuan		2. Materi, Metode, Pendekatan, Media	
a.		a. Materi	
b.		b. Metode	
c.		c. Pendekatan	
		d. Media	
3. Langkah – langkah Pembelajaran			
4. Penilaian			
N	Penilaian	Teknik	Instrumen
o			
1	Pengetahuan	Tulis	Soal
2	Keterampilan	Praktek	Rubik penilaian
3	Sikap	Observasi	Lembar observasi

Demonstrasi Kontekstual

Melakukan *micro teaching*. Pada *micro teaching* ini, mahasiswa mengimplementasikan dari RPP yang telah dibuatnya yang sesuai dengan pembelajaran anak berkebutuhan khusus. Mahasiswa diberikan kesempatan untuk implementasikan/mempraktekannya di kelas secara langsung dan dikoreksi oleh dosen serta teman-teman secara langsung. Sementara sisanya membuat video *microteaching* yang dijalankannya. Durasi video minimal 8 menit dan maximal 15 menit.

Bapak Ibu dosen bisa melakukan penilaian dengan menggunakan rubrik yang terdapat pada lampiran.

Elaborasi Pemahaman

Anda sudah memahami materi Perancangan Pembelajaran ABK dan menyusun RPP. Untuk lebih memahami materi, buatlah pertanyaan-pertanyaan yang masih Anda belum pahami. Pertanyaan ini akan didiskusikan dengan rekan, dosen atau

instruktur tamu (GPK/Guru Kelas di sekolah inklusif /Guru Mapel di sekolah inklusif).



Bapak ibu dosen silahkan melakukan pengecekan pemahaman mahasiswa dengan bertanya mengenai hal berikut :

1. Menjelaskan konsep perencanaan pembelajaran untuk ABK
2. Menyusun rancangan pembelajaran untuk ABK

Koneksi Antarmateri

Buatlah koneksi antar materi dengan topik lain yang berkaitan di mata kuliah ini atau mata kuliah lain atau dengan kehidupan sehari-hari yang berkaitan. Misalnya, menghubungkan rancangan pembelajaran ABK dengan understanding by design pada mata kuliah PPA, dan lain lain. Koneksi antar materi bisa anda buat dalam bentuk poster, infografis, dan mind map.



Aksi Nyata

Anda sudah mempelajari rancangan pembelajaran beserta komponen – komponennya. Berikutnya, Anda dapat merefleksikan pembelajaran ini dengan merencanakan bahan ajar sesuai dengan RPP yang Anda susun dengan menjawab pertanyaan-pertanyaan berikut:

1. Jelaskan bahan ajar yang akan digunakan dalam pembelajaran ABK!

[Empty text box]

2. Jelaskan bagaimana Anda akan mendapatkan atau mengembangkan bahan ajar tersebut!

[Empty text box]

3. Jelaskan bagaimana langkah Anda sehingga bahan ajar bisa diakses seluruh ABK !

[Empty text box]

Topik 6 : Sistem Dukungan untuk Layanan Pendidikan ABK

Durasi	2 pertemuan
Capaian Pembelajaran	Mahasiswa mampu memahami sistem dukungan untuk layanan pendidikan ABK.
Setelah mempelajari topik ini, mahasiswa dapat:	
<ol style="list-style-type: none">1. Memahami sistem dukungan dalam pemberian layanan pendidikan ABK2. Memahami pihak-pihak yang mendukung layanan pendidikan untuk ABK	

Mulai dari Diri

Mahasiswa PPG Prajabatan yang berbahagia,

Selamat datang di topik enam yaitu sistem dukungan untuk layanan pendidikan ABK. Sebelum memulai topik ini, tentu Anda memahami bahwa untuk menyelenggarakan pendidikan untuk anak berkebutuhan khusus, perlu adanya sistem dukungan bagi ABK. Kemukakan pihak-pihak yang menurut Anda dapat mendukung penyelenggaraan pendidikan ABK!

1.

2.

3.

4.

5.

Kemudian bacalah artikel berikut (Aurelia, 2021) dan jawab beberapa pertanyaan yang tersedia :



Gambar 4.1. Artikel Pendidikan Inklusif

Sumber: <https://tirtoid.com/2021/10/04/yang-luput-dari-pendidikan-inklusif-di-indonesia-selama-ini-gj5u>

Setelah membaca artikel tersebut kemukakan 3 fenomena kesulitan layanan bagi ABK

1.
2.
3.

Anda telah mengetahui pentingnya sistem dukungan bagi ABK, sebagai calon guru Anda harus mampu untuk memahami sistem dukungan dalam pemberian layanan pendidikan ABK. Oleh karena itu di topik ini Anda akan belajar mengenai:

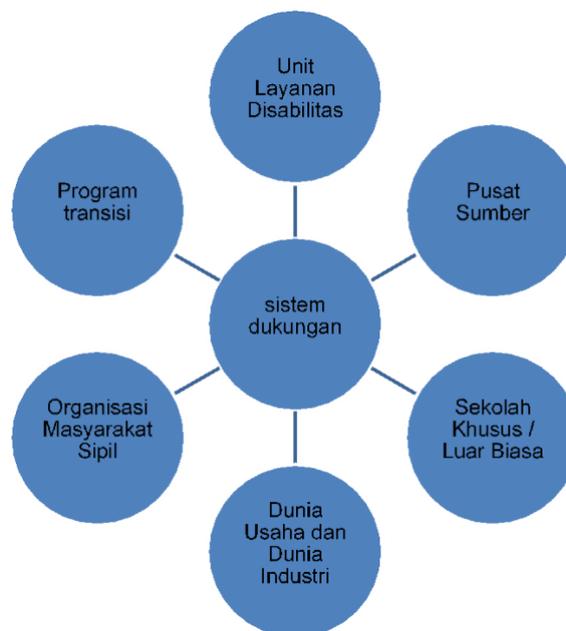
1. Sistem dukungan dalam pemberian layanan pendidikan ABK
2. Pihak-pihak yang mendukung layanan pendidikan untuk ABK

Eksplorasi Konsep

Pada tahapan ini Anda akan mempelajari sistem dukungan untuk layanan pendidikan ABK.

1. Sistem Dukungan dalam Pemberian Layanan ABK

Dalam penyelenggaraan pendidikan bagi ABK, guru memerlukan berbagai dukungan dari pihak yang kemudian disebut dengan sistem dukungan yang ditunjukkan oleh gambar 4.1. Sistem dukungan meliputi: Unit layanan disabilitas, pusat sumber, sekolah khusus/luar biasa (untuk dukungan di sekolah inklusif), dunia usaha dan dunia industri, organisasi masyarakat sipil, serta program transisi (Garnida dkk., 2020)



Gambar 4.2. Bentuk-bentuk Sistem Dukunga

a. Unit Layanan Disabilitas

Unit layanan disabilitas adalah lembaga yang dibentuk pemerintah dengan dasar undang-undang nomor 8 tahun 2016 tentang penyandang disabilitas. Dalam undang-undang ini menyebutkan bahwa unit layanan disabilitas menjadi unit yang harus menyediakan layanan dan fasilitas bagi penyandang

disabilitas. Unit layanan disabilitas ini melingkupi bidang pendidikan, ketenagakerjaan serta perguruan tinggi. Pada bidang pendidikan, pembentukan ULD ini dibentuk guna memberi dukungan dalam penyelenggaraan pendidikan dasar dan menengah. Di beberapa daerah unit layanan disabilitas sudah diwajibkan ada pada perguruan tinggi dan bisa mendapatkan sanksi apabila tidak memiliki unit layanan disabilitas.

Unit layanan disabilitas ini bertujuan untuk mewujudkan kesamaan hak dan kesempatan bagi penyandang disabilitas menuju kehidupan yang sejahtera, mandiri dan tanpa diskriminasi.

Unit layanan disabilitas memiliki beberapa fungsi diantaranya:

- 1) Meningkatkan kompetensi pendidik dan tenaga kependidikan di sekolah reguler dan menangani ABK.
- 2) Menyediakan pendampingan kepada ABK untuk mendukung kelancaran proses pembelajaran
- 3) Pengembangan terkait program kompensatorik
- 4) Penyediaan bahan pembelajaran dan alat bantu yang diperlukan ABK.
- 5) Melakukan deteksi dini dan intervensi Dini bagi ABK dan calon peserta didik berkebutuhan khusus.
- 6) Menyediakan data dan informasi tentang disabilitas
- 7) Menyediakan layanan konsultasi
- 8) Mengembangkan kerjasama dengan pihak atau lembaga lain dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan ABK.

Unit layanan Disabilitas juga memiliki kewenangan untuk melakukan pelatihan, workshop lokakarya, seminar dan lain sebagainya. Unit layanan disabilitas memiliki tugas utama yakni melakukan pendampingan kepada ABK. Dalam unit layanan ABK juga harus memiliki data anak di setiap wilayah tugasnya meliputi jumlah dan jenis disabilitas. Adapun fungsi lain dari unit layanan ABK adalah menyediakan bahan pembelajaran yang berkaitan bertujuan untuk memudahkan anak untuk berkembang dan memiliki kemampuan dalam bidang akademik contohnya alat peraga dan alat bantu yang berkaitan dengan penyediaan sarana atau alat mobilitas yang diperlukan ABK.

Fungsi lain yang dimiliki unit layanan disabilitas yakni sebagai penyedia layanan konsultasi yang ditujukan pada semua pihak yang berkaitan dengan layanan pendidikan bagi ABK. Layanan ini dapat berupa pengembangan anak, deteksi dan intervensi, Identifikasi dan asesmen.

b. Pusat Sumber (Resource Center)

Pusat sumber dalam pendidikan khusus dan pendidikan inklusif berperan sebagai suatu lembaga khusus yang ditunjuk oleh pemerintah sebagai pusat untuk mengembangkan pendidikan khusus dan pendidikan inklusif guna mengoptimalkan penanganan dan pendidikan. Pusat sumber menjadi sumber bagi orangtua, keluarga, sekolah biasa atau sekolah luar biasa, masyarakat dan pemerintah serta pihak lain yang memiliki kepentingan dalam pendidikan khusus dan pendidikan inklusif.

Adapun beberapa fungsi pusat sumber diantaranya:

- 1) Sebagai inisiator disabilitas dimana pusat sumber berfungsi dalam pelaksanaan pengembangan layanan pendidikan di sekolah inklusif maupun khusus bagi ABK.
- 2) Sebagai sumber dukungan. Pusat sumber berfungsi sebagai pengembang proses pembelajaran di sekolah inklusif maupun khusus bagi ABK.
- 3) Sebagai pusat informasi, pusat sumber bisa menjadi tempat bagi orang tua, keluarga, sekolah khusus dan sekolah inklusif, serta masyarakat lain di sekitarnya mendapatkan informasi

- 4) Sebagai home base guru pembimbing khusus. Pusat sumber berfungsi sebagai tempat berkumpulnya guru-guru SLB dan atau Guru Pembimbing Khusus baik di SLB atau sekolah khusus.
- 5) Sebagai koordinatoriat layanan pendidikan bagi ABK, terutama melayani anak di sekolah inklusif seperti saat pelaksanaan terapi, pemberian intervensi, layanan konsultasi, dan atau asesmen.
- 6) Sebagai mediator kerja sama antara sekolah dengan mitra-mitra kerja yang lain.

Ada peran pusat sumber, diantaranya:

- 1) Memberikan informasi kepada sekolah-sekolah terkait pendidikan inklusif dan khusus.
- 2) Penyediaan layanan terapi, pemberian intervensi, asesmen, layanan dan bimbingan ke pendidikan bagi ABK.
- 3) Memberikan terobosan di bidang pendidikan khusus atau pendidikan inklusif
- 4) Membuat rencana pelatihan guru baik pada sekolah inklusif maupun khusus serta pihak lain yang memerlukan pelatihan terkait pendidikan inklusif maupun khusus.
- 5) Penyedia bantuan kepada berbagai pihak untuk meningkatkan layanan kepada anak atau ABK.
- 6) Menjadi fasilitator dan mediator bagi semua pihak dalam implementasi pendidikan inklusif

Contoh dari pusat sumber ini adalah UPTD ABK Sidoarjo yang dapat diakses informasinya di <http://uptabksidoarjo.blogspot.com> dan beberapa UATD ABK lainnya seperti di Padang, Sumatra Barat.

c. Sekolah Khusus/Sekolah Luar Biasa

Kebutuhan utama dalam menyelenggarakan pendidikan inklusif dengan adanya ketersediaan guru pembimbing khusus. Tetapi pada kenyataannya hal ini sulit terwujud karena jumlah guru di SLB masih kurang.

Adanya kesulitan kerjasama ini khususnya dalam hal penyediaan guru pembimbing khusus karena kurangnya komunikasi yang terjalin antara sekolah inklusif dengan sekolah khusus.

Selain itu adanya kebijakan untuk membebaskan biaya ke sekolah khususnya pada jenjang pendidikan dasar menyebabkan adanya kekhawatiran pihak sekolah inklusif dalam hal penyediaan anggaran akomodasi guru pembimbing khusus.

d. Dunia Usaha dan Dunia Industri

Peran dunia usaha dan dunia industri terlihat lebih nyata dibandingkan dengan sekolah inklusif atau sekolah khusus karena peran bidang ini berkaitan dengan pengembangan pendidikan vokasional. Pada sekolah menengah kejuruan sudah banyak terwujudnya pengembangan terkait dunia usaha dan dunia industri ini. Hal ini kemungkinan dikarenakan adanya peningkatan kesadaran masyarakat terkait layanan pendidikan bagi penyandang disabilitas terkait dunia usaha dan dunia industri.

Dunia usaha terhubung dengan usaha yang melibatkan fungsi sosial dan ekonomi diantaranya usaha perdagangan, perbankan dan berbagai usaha perkantoran lainnya. Penyertaan penyandang disabilitas dalam kegiatan usaha tentunya menyesuaikan dengan kemampuan yang dimiliki. Contoh pada tunanetra memungkinkan untuk bekerja di bidang jasa misalnya menerima telepon atau operator jasa telekomunikasi.

Bidang dunia industri merupakan jenis aktivitas pekerjaan yang berkaitan dengan produk bahan atau benda. Pelibatan kerja juga sama seperti dunia usaha di mana pekerjaan yang diberikan sesuai dengan potensi keputusan mereka.

Selain itu, terdapat juga program transisi yang merupakan pemberiam program pada ABK sebelum pendidikan di satuan pendidikan selesai. Program ini direncanakan dan diberikan agar anak dapat beradaptasi dengan lingkungannya dan terbiasa berada dalam lingkungan yang natural.

e. Organisasi Masyarakat Sipil

Sistem dukungan yang diberikan oleh Peran pusat sumber ada juga peran serta masyarakat dalam pengelolaan penyelenggaraan sekolah inklusif sekolah dapat melibatkan masyarakat untuk membantu pengelolaan baik akademik maupun non akademik. Akan tetapi bentuk kerjasama dengan melibatkan masyarakat perlu dinyatakan secara jelas dalam teks kerjasama. Hal ini masih menjadi masalah mendasar dimana hampir semua penyelenggaraan sekolah inklusif tidak melakukan kerjasama secara jelas dengan masyarakat.

f. Program Transisi

Program transisi menjadi program yang digunakan pada masa perpindahan ABK saat masa pendidikan di satuan pendidikan akan berakhir. Program ini bertujuan agar peserta didik dapat lebih cepat beradaptasi dengan lingkungannya. Program ini dirancang oleh sekolah dengan melibatkan pihak lain seperti, orang tua, terapis, dokter, perwakilan dunia usaha dan dunia kerja (industri) dan lain sebagainya. Implementasi program transisi sekolah dapat diwujudkan sebagai berikut :

- 1) Program kemandirian: merupakan keterampilan yang perlu dikuasi oleh siswa dalam mengurus diri sendiri secara bertahap hingga kemandiriannya berkembang dan tumbuh sesuai dengan umurnya.
- 2) Program vokasional skill: merupakan keterampilan yang berhubungan dengan pekerjaan baik produk maupun jasa. Pelaksanaan program vokasional dilakukan bertahap dan menyesuaikan perkembangan dan pertumbuhan peserta didik sehingga memiliki keterampilan vokasional

untuk melanjutkan jenjang sekolah yang lebih tinggi atau terjun ke masyarakat.

- 3) Program soft skill: merupakan keterampilan pribadi terkait peningkatan interaksi individu, kinerja dan prospek karir.
- 4) Program kewirausahaan: merupakan keterampilan yang berkaitan dengan kegiatan menciptakan atau melaksanakan usaha sebelum ua pasar terbentuk secara jelas, atau komponen fungsi produksinya belum diketahui.

2. Pihak-Pihak yang Mendukung Layanan Pendidikan untuk ABK

Dalam penyelenggaraannya, pemberian layanan pendidikan ABK haruslah saling bekerja sama satu antar lainnya. Pihak-pihak yang terlibat antara lain sebagai berikut (Arriani dkk., 2021):

- a. Guru sekolah reguler seperti guru kelas, guru mata pelajaran, dan guru BK. Guru memiliki peran penting untuk pendidikan bagi anak berkebutuhan khusus. Hal ini dikarenakan guru memiliki banyak informasi yang dapat dibagikan terkait dengan kurikulum umum di kelas reguler berupa bantuan, layanan, atau perubahan pada program pendidikan yang bisa membantu anak belajar dan berprestasi maupun strategi untuk membantu anak berperilaku apabila anak tersebut memiliki masalah pada perilakunya.
- b. Guru pembimbing khusus (GPK) dapat memberikan informasi berupa :
 - 1) Cara memodifikasi kurikulum umum untuk membantu belajar ABK
 - 2) Bentuk bantuan dan pelayanan lain yang mungkin diperlukan anak agar anak dapat ditempatkan di kelas reguler dan di tempat lain
 - 3) Bentuk modifikasi penilaian sehingga anak dapat menunjukkan apa yang telah dipelajari
 - 4) Aspek lain dari intruksi individualisasi agar terpenuhi kebutuhan khusus anak.

- c. Kepala sekolah sebagai perwakilan sekolah dan anggota tim berperan menetapkan kebijakan sekolah yang akan dilaksanakan.
- d. Tenaga ahli meliputi: dokter (dokter anak atau dokter ahli lainnya seperti mata, THT, dll), terapis okupasi atau fisik, penyedia jasmani adaptif, psikolog, atau ahli patologi wicara-bahasa.

Setiap anggota tim memiliki kepentingan dalam penyelenggaraan layanan pendidikan bagi ABK. Semua anggota bekerja sama untuk mencapai tujuan yang sama.

Ruang Kolaborasi

Setelah mempelajari konsep sistem dukungan dalam pemberian layanan dan pihak – pihak yang mendukung layanan untuk ABK, silahkan membentuk kelompok yang terdiri atas 4-5 orang, lakukan analisis ketersediaan sistem dukungan di Indonesia!

Tugas Analisis Ketersediaan Sistem Dukungan di Indonesia

Petunjuk

1. Lengkapilah tabel berikut!
2. Buatlah bahan presentasi untuk hasil kerja Anda!

Sistem Dukungan	Ketersediaan	Deskripsi	Sumber
Unit Layanan Disabilitas			
Pusat Sumber			
Sekolah Khusus /Luar Biasa			
Dunia Usaha dan Dunia Industri			
Organisasi Masyarakat			

Sipil			
Program Transisi			

Demonstrasi Kontekstual

Setelah menyelesaikan Tugas sistem dukungan di Indonesia, secara berkelompok lakukan presentasi hasil analisis Anda. Berikan masukan terhadap hasil diskusi kelompok tersebut.

Selama presentasi perhatikan hal – hal berikut ini :

1. Penguasaan materi
2. Kecocokan antara isi yang dipresentasikan dengan isi makalah
3. Tampilan slide (gambar, diagram, foto, video, alur materi) mendukung presentasi
4. Kemampuan mempertahankan argumen
5. Kualitas suara (volume, artikulasi suara. intonasi)
6. Pembawaan (cara pandang, gerak tubuh yang efektif, ketenangan)
7. Berpakaian sopan dan rapi
8. Penggunaan bahasa yang benar
9. Tanggapan dan siap menerima terhadap masukan

Bapak Ibu dosen bisa melakukan penilaian presentasi dengan menggunakan rubrik yang terdapat di lampiran.

Elaborasi Pemahaman

Anda sudah memahami konsep sistem dukungan dalam pemberian layanan dan pihak – pihak yang mendukung layanan untuk ABK. Untuk lebih memahami konsep konsep sistem dukungan dalam pemberian layanan dan pihak – pihak yang mendukung layanan untuk ABK, buatlah pertanyaan-pertanyaan mengenai

konsep sistem dukungan dalam pemberian layanan dan pihak – pihak yang mendukung layanan untuk ABK yang masih Anda belum pahami. Pertanyaan ini akan didiskusikan dengan rekan, dosen atau instruktur tamu (Guru SLB, GPK, kepala sekolah, kepala unit layanan disabilitas, tenaga dari pusat sumber, perwakilan dari dunia usaha yang menyediakan pekerja).

Bapak Ibu dosen silahkan melakukan pengecekan pemahaman mahasiswa dengan bertanya mengenai hal berikut :

1. Sistem dukungan dalam pemberian layanan pendidikan ABK
2. Pihak-pihak yang mendukung layanan pendidikan untuk ABK

Koneksi Antarmateri

Buatlah koneksi antar materi dengan topik lain yang berkaitan di mata kuliah ini atau mata kuliah lain atau dengan kehidupan sehari-hari yang berkaitan. Misalnya, menghubungkan sistem dukungan dalam pemberian layanan peserta didik berkebutuhan khusus dengan konteks implementasi layanan dukungan yang ada di Indonesia. Koneksi antar materi bisa anda buat dalam bentuk poster, infografis, dan mind map.

Aksi Nyata

Anda sudah mempelajari konsep sistem dukungan dalam pemberian layanan dan pihak – pihak yang mendukung layanan pendidikan untuk ABK. Berikutnya, refleksikan pembelajaran ini dengan membuat esai reflektif tentang sistem dukungan ABK.

Berikut adalah petunjuk dalam membuat essay refleksi mengenai sistem dukungan layanan untuk Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) dengan pertanyaan

esensial "Mengapa sistem dukungan layanan ini diperlukan dalam masyarakat untuk memberikan dukungan yang tepat bagi anak-anak berkebutuhan khusus?":

1. **Pendahuluan:**

- Mulailah dengan memperkenalkan topik essay, memberikan gambaran singkat tentang sistem dukungan layanan untuk ABK.
- Tetapkan tujuan essay dan jelaskan mengapa isu ini penting untuk direfleksikan.

2. **Definisi dan Konteks:**

- Berikan definisi yang jelas tentang Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) dan variasi kebutuhan khusus yang mungkin ada.
- Jelaskan konteks sosial dan pendidikan di mana sistem dukungan layanan ini beroperasi.

3. **Pentingnya Pengakuan dan Penerimaan:**

- Refleksikan mengapa penting bagi masyarakat untuk mengakui keberagaman kebutuhan anak-anak.
- Bahas peran dukungan layanan dalam menciptakan lingkungan yang menerima dan inklusif.

4. **Pentingnya Deteksi Dini:**

- Refleksikan mengenai kepentingan deteksi dini dalam mengidentifikasi kebutuhan khusus anak sejak dini.
- Jelaskan bagaimana sistem dukungan layanan dapat membantu dalam proses ini.

5. **Peran Pendidikan Inklusif:**

- Bahas peran pendidikan inklusif dalam memberikan kesempatan pendidikan yang setara bagi ABK.
- Refleksikan dampak positif sistem dukungan layanan terhadap pengalaman pendidikan ABK.

6. **Pentingnya Kolaborasi:**

- Tinjau pentingnya kolaborasi antara berbagai pihak, seperti sekolah, keluarga, dan lembaga pemerintah, dalam menyediakan dukungan yang efektif.
- Gambarkan bagaimana kerjasama ini dapat meningkatkan efisiensi sistem dukungan layanan.

7. Pengaruh terhadap Perkembangan Anak:

- Refleksikan bagaimana sistem dukungan layanan dapat memengaruhi perkembangan fisik, emosional, dan sosial anak-anak berkebutuhan khusus.
- Tinjau dampak positif jangka panjang yang mungkin timbul dari dukungan ini.

8. Tantangan dan Tantangan yang Dihadapi:

- Akui tantangan yang dihadapi oleh sistem dukungan layanan untuk ABK.
- Refleksikan tentang bagaimana tantangan ini dapat diatasi untuk meningkatkan efektivitas sistem.

9. Rekomendasi untuk Peningkatan:

- Berikan rekomendasi atau ide untuk meningkatkan sistem dukungan layanan yang ada.
- Tinjau solusi inovatif dan pemikiran kritis untuk mengatasi hambatan yang ada.

10. Kesimpulan:

- Ringkaslah poin-poin utama dari refleksi Anda.
- Sampaikan kesan keseluruhan tentang pentingnya sistem dukungan layanan untuk ABK dalam masyarakat.

11. Daftar Pustaka:

- Cantumkan sumber daya dan referensi yang Anda gunakan dalam essay.

Pastikan essay Anda mempertimbangkan perspektif yang beragam dan memberikan pandangan yang seimbang tentang peran sistem dukungan layanan untuk anak-anak berkebutuhan khusus dalam masyarakat.

sistem dukungan yang harus dilibatkan untuk mengembangkan sekolah yang berkualitas untuk ABK

Ujian Akhir Semester

Selamat datang dalam ujian akhir semester! Ujian ini dirancang untuk mengukur pemahaman dan kemampuan Anda dalam membuat rancangan pembelajaran dalam setting inklusif, memahami konsep pendidikan inklusif sebagai pemenuhan hak anak berkebutuhan khusus, serta menganalisis sistem dukungan dalam pemberian layanan peserta didik berkebutuhan khusus.

Petunjuk Umum:

1. Bacalah setiap soal dengan cermat sebelum memberikan jawaban. Pastikan Anda memahami dengan baik apa yang diminta dalam setiap pertanyaan.
2. Jelaskan jawaban Anda secara jelas dan terperinci. Gunakan bahasa yang tepat dan kohesif.
3. Hitamkan atau lingkarkan jawaban Anda jika menggunakan pensil. Gunakan tinta hitam jika menggunakan pulpen.
4. Periksa kembali jawaban Anda sebelum menyerahkan lembar jawaban.

Bagian A: Refleksi PPL dan Rancangan Pembelajaran untuk ABK (45 Poin)

1. Gambarkan pengalaman PPL Anda dengan pembelajaran peserta didik berkebutuhan khusus di sekolah.
2. Rancang pembelajaran yang akomodatif untuk peserta didik berkebutuhan khusus berdasarkan pengalaman PPL Anda.
3. Identifikasi dan jelaskan hambatan serta strategi untuk mengatasinya dalam melaksanakan rancangan pembelajaran untuk ABK.

Bagian B: Konsep Pendidikan Inklusif Berdasarkan Kasus Nyata (25 Poin)

4. Bagaimana Anda memaknai pendidikan inklusif berdasarkan pengalaman PPL Anda.

5. Identifikasi satu aspek hak anak berkebutuhan khusus yang telah atau belum dipenuhi. Berikan rekomendasi untuk pemenuhan hak tersebut.

Bagian C: Analisis Sistem Dukungan dalam Pemberian Layanan (30 Poin)

6. Analisis sistem dukungan di sekolah tempat Anda melakukan PPL.

7. Jelaskan peran guru, staf pendidikan khusus, dan orang tua dalam mendukung peserta didik berkebutuhan khusus.

8. Identifikasi dan jelaskan dua tantangan utama yang dihadapi oleh anak berkebutuhan khusus berdasarkan kasus studi PPL Anda. Berikan solusi konkrit untuk meningkatkan pelayanan dan dukungan.

Terima kasih atas kerja sama Anda. Semoga ujian ini dapat merefleksikan kemampuan dan pemahaman Anda dengan baik. Selamat mengerjakan!

Daftar Pustaka

Arriani, F., dkk., (2021). *Panduan Pelaksanaan Pendidikan Inklusif*. Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Kemendikbudristek.

Aurelia, Joan, 2021, Yang Luput dari Pendidikan Inklusif di Indonesia selama ini, <https://tirto.id/yang-luput-dari-pendidikan-inklusif-di-indonesia-selama-ini-gj5u>

Barlian, U. C., Wulandari, R. P., Said, M., & Brilianti, N. L. (2023). Peran Guru Kelas Dan Guru Pendamping Khusus Dalam Meningkatkan Layanan Pendidikan Inklusi Di TK Ibnu Sina. *al-Afkar, Journal For Islamic Studies*, 6(2), 623-634.

Garnida, D., dkk. (2020). *Materi Bimbingan Teknis Pemenuhan Guru Pembimbing Khusus di Sekolah Inklusi*. Jakarta: Direktorat Pembinaan Guru Pendidikan Menengah dan Pendidikan Khusus

Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 56/M/2022 tentang Pedoman Penerapan Kurikulum dalam Rangka Pemulihan Kurikulum

Permendikbudristek Nomor 16 Tahun 2022 tentang Standar Proses Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar dan Jenjang Pendidikan Menengah.

Rofiah, N.H. and Suhendri, (2023), "The Progress of Inclusive Education Toward Agenda 2030 in Indonesia", Lane, D., Catania, N. and Semon, S. (Ed.) Progress Toward Agenda 2030 (International Perspectives on Inclusive Education, Vol. 21), Emerald Publishing Limited, Bingley, pp. 191-207.

Rofiah, N. H., & Kawai, N. (2020, December). Identification children with special needs in inclusive elementary School Yogyakarta. In 1st International Conference on Early Childhood Care Education and Parenting (ICECCEP 2019) (pp. 58-64). Atlantis Press.

UNESCO, 2005, Guidelines for Inclusion: Ensuring Access to Education for All, Paris, France, UNESCO, [http://www.ibe.unesco.org/sites/default/files/Guidelines_for_Inclusion_UNESCO_2006 .pdf](http://www.ibe.unesco.org/sites/default/files/Guidelines_for_Inclusion_UNESCO_2006.pdf)

Undang-Undang Nomor 8 Tahun 2016 Tentang Penyandang Disabilitas.

LAMPIRAN

Referensi Rubrik Penilaian

Bapak/Ibu dosen pengampu berikut adalah beberapa referensi rubrik penilaian yang dapat dijadikan rujukan untuk memberi penilaian hasil kerja mahasiswa pada tugas kelompok, tugas mandiri dan partisipasi.

A. Rubrik Tugas Kelompok (menilai produk kerja kelompok dan presentasi)

Aspek penilaian	SKOR				
	Sangat Baik (5)	Baik (4)	Cukup (3)	Kurang (2)	Sangat Kurang (1)
Pengorganisasian hasil tugas	Sama dengan kriteria baik dengan kualitas luar biasa	Hasil tugas terorganisasi secara logis, koheren dan menjawab seluruh instruksi	Hasil tugas terorganisasi secara logis, menjawab seluruh instruksi meskipun belum koheren	Hasil tugas tidak terorganisasi dengan baik tetapi menjawab seluruh instruksi	Hasil tugas tidak terorganisasi dengan baik dan belum menjawab seluruh instruksi
Pemahaman materi	Sama dengan kriteria baik dengan kualitas luar biasa	Pemahaman terhadap materi ditunjukkan dengan respon yang sesuai pada seluruh pertanyaan dengan mendalam	Pemahaman terhadap materi ditunjukkan dengan respon yang sesuai pada seluruh pertanyaan meskipun belum mendalam	Pemahaman pada yang terbatas terhadap materi ditunjukkan dengan respon yang tidak sesuai pada sebagian pertanyaan	Pemahaman yang terbatas terhadap materi ditunjukkan dengan respon yang tidak sesuai pada seluruh pertanyaan

Aspek penilaian	SKOR				
	Sangat Baik (5)	Baik (4)	Cukup (3)	Kurang (2)	Sangat Kurang (1)
Kejelasan dalam penyampaian respon	Sama dengan kriteria baik dengan kualitas luar biasa	Respon jelas dan efektif serta mudah dipahami	Respon jelas dan mudah dipahami	Respon cukup jelas meskipun sulit dipahami	Respon tidak jelas dan sulit dipahami
Komunikasi dan presentasi	Sama dengan kriteria baik dengan kualitas luar biasa	Komunikasi terstruktur, fokus dan presentasi mudah dipahami	Komunikasi terstruktur, fokus dan presentasi cukup mudah dipahami	Komunikasi terstruktur, meskipun kurang fokus dan presentasi cukup mudah dipahami	Komunikasi tidak terstruktur, tidak fokus, dan presentasi sulit dipahami
Kajian literatur	Sama dengan kriteria baik dengan kualitas luar biasa	Respon tugas secara umum merujuk pada Eksplorasi Konsep/Teori yang relevan dan merujuk sumber referensi lain yang relevan	Respon tugas secara umum merujuk pada Eksplorasi Konsep/Teori yang relevan	Respon tugas hanya sebagian yang merujuk pada Eksplorasi Konsep/Teori yang relevan	Respon tugas tidak merujuk pada Eksplorasi Konsep/Teori yang relevan
Keteram	Sama	Bisa mengerjakan	Bisa mengerjakan	Bisa mengerjakan	Tampak

pilan berke- lompok	dengan kriteria baik dengan kualitas luar biasa	tugas secara berkelompok dan menjadi peran pimpinan di kelompok	tugas secara berkelompok dan berkontribusi dengan baik di kelompok	tugas secara berkelompok meskipun kontribusi pada tugas kelompok minim	bermasalah dalam mengerjakan tugas berkelompok dan tidak berkontribusi pada tugas kelompok
------------------------	---	---	--	--	--

Perolehan skor dapat dihitung melalui menghitung skor yang diperoleh kemudian dibagi dengan skor maksimal yakni 25.

A. Rubrik Tugas Mandiri

Aspek penilaian	SKOR				
	Sangat Baik (5)	Baik (4)	Cukup (3)	Kurang (2)	Sangat Kurang (1)
Pengorganisasian hasil tugas	Sama dengan kriteria baik dengan kualitas luar biasa	Hasil tugas terorganisasi secara logis, koheren dan menjawab seluruh instruksi	Hasil tugas terorganisasi secara logis, menjawab seluruh instruksi meskipun belum koheren	Hasil tugas tidak terorganisasi dengan baik tetapi menjawab seluruh instruksi	Hasil tugas tidak terorganisasi dengan baik dan belum menjawab seluruh instruksi
Pemahaman materi	Sama dengan kriteria baik dengan kualitas luar biasa	Pemahaman terhadap materi ditunjukkan dengan respon yang sesuai pada seluruh pertanyaan dengan mendalam	Pemahaman terhadap materi ditunjukkan dengan respon yang sesuai pada seluruh pertanyaan meskipun belum mendalam	Pemahaman pada yang terbatas terhadap materi ditunjukkan dengan respon yang tidak sesuai pada sebagian pertanyaan	Pemahaman yang terbatas terhadap materi ditunjukkan dengan respon yang tidak sesuai pada seluruh pertanyaan
Kejelasan dalam penyampaian respon	Sama dengan kriteria baik dengan kualitas luar biasa	Respon jelas dan efektif serta mudah dipahami	Respon jelas dan mudah dipahami	Respon cukup jelas meskipun sulit dipahami	Respon tidak jelas dan sulit dipahami

Aspek penilaian	SKOR				
	Sangat Baik (5)	Baik (4)	Cukup (3)	Kurang (2)	Sangat Kurang (1)
Komunikasi dan presentasi	Sama dengan kriteria baik dengan kualitas	Komunikasi terstruktur, fokus dan presentasi mudah	Komunikasi terstruktur, fokus dan presentasi	Komunikasi terstruktur, meskipun kurang	Komunikasi tidak terstruktur,

si	luar biasa	dipahami	cukup mudah dipahami	fokus dan presentasi cukup mudah dipahami	tidak fokus, dan presentasi sulit dipahami
Kajian literatur	Sama dengan kriteria baik dengan kualitas luar biasa	Respon tugas secara umum merujuk pada Eksplorasi Konsep/Teori yang relevan dan merujuk sumber referensi lain yang relevan	Respon tugas secara umum merujuk pada Eksplorasi Konsep/Teori yang relevan	Respon tugas hanya sebagian yang merujuk pada Eksplorasi Konsep/Teori yang relevan	Respon tugas tidak merujuk pada Eksplorasi Konsep/Teori yang relevan
Etos kerja individu	Sama dengan kriteria baik dengan kualitas luar biasa	Menyelesaikan tugas dengan tepat waktu dan aktif berdiskusi dengan dosen dalam proses penyelesaian tugas	Menyelesaikan tugas dengan tepat waktu	Terlambat dalam menyelesaikan tugas dalam periode singkat	Terlambat dalam menyelesaikan tugas dalam periode yang lama tanpa ada pemberitahuan

Perolehan skor dapat dihitung melalui menghitung skor yang diperoleh kemudian dibagi dengan skor maksimal yakni 25.

B. Rubrik Partisipasi

Aspek penilaian	SKOR				
	Sangat Baik (5)	Baik (4)	Cukup (3)	Kurang (2)	Sangat Kurang (1)
Respon	Sama dengan kriteria baik dengan kualitas luar biasa	Respon partisipasi antusias, sesuai dan menggugah	Respon partisipasi antusias dan sesuai	Respon partisipasi minim tetapi sesuai	Respon partisipasi tidak sesuai
Konten	Sama dengan kriteria baik dengan kualitas luar biasa	Konten sesuai dan disertai rujukan	Konten sesuai	Konten sebagian sesuai	Konten tidak sesuai
Sikap penyampaian	Sama dengan kriteria baik dengan kualitas luar biasa	Menggunakan bahasa yang sopan, pembawaan tenang dan bersemangat	Menggunakan bahasa yang sopan dengan pembawaan tenang	Menggunakan bahasa yang sopan tetapi pembawaan kurang tenang	Menggunakan bahasa yang kurang sopan dan pembawaan yang kurang tenang

Perolehan skor dapat dihitung melalui menghitung skor yang diperoleh kemudian dibagi dengan skor maksimal yakni 10.

Biodata Penyusun Modul

Nurul Hidayati Rofiah, M.Pd.I, Ph.D merupakan dosen di program studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) Universitas Ahmad Dahlan dan Ketua Pusat Studi dan Layanan Disabilitas UAD. Penulis merupakan alumni S1 UIN Sunan Kalijaga, S2 di kampus yang sama, dan S3 di Hiroshima University. Pengalaman mengajar penulis dalam Pendidikan inklusif dan strategi pembelajaran anak berkebutuhan khusus sejak tahun 2013. Penulis aktif dalam menulis beberapa artikel ilmiah di jurnal nasional dan internasional. Beberapa artikel yang sudah dihasilkan diantaranya Key elements of disaster mitigation education in inclusive school setting in Indonesian context, Identifikasi untuk anak disleksia, implementasi Pendidikan inklusif, dll. Karya-karya penulis bisa ditelusuri melalui <https://scholar.google.com/citations?user=DKX26UAAAAAJ&hl=id&oi=ao>. Penulis dapat dihubungi melalui email: nurulhidayati@pgsd.uad.ac.id

